

SKRIPSI
PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH PADA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH



Disusun Oleh:

ANITA SUNELVIA DEWI
NIM. 160602207

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Anita Sunelvia Dewi
NIM : 160602207
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 April 2020

Yang Menyatakan


(Anita Sunelvia Dewi)

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi
Ekonomi Syariah Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Anita Sunelvia Dewi

NIM: 160602207

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,


Dr. Puji Ariani, Ph.D.
NIDN. 1313036901

Pembimbing II,


Azimah Dianah, SE., M. Si., AK
NIDN. 2026028803

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, 


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar
Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Anita Sunelvia Dewi

NIM: 160602207

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk

Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 17 Juli 2020
13 Dzulhijjah 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



Dr. Puji Ariani, Ph.D
NIDN. 1313036901

Sekretaris,



Azimah Dianah, SE., M. Si., AK
NIDN. 2026028803

Penguji I,



Dr. Ahmad Nizam, S.E., M.M
NIDN. 00220096602

Penguji II,



Dara Amanatillah, M.Sc.Finn
NIDN. 2022028705

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT.PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Anita Sunelvia Dewi
NIM : 160602207
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : anitabancin@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi ekonomi Syariah Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 02 Juli 2020

Mengetahui,

Penulis

Anita Sunelvia Dewi

Pembimbing I

Dr. Puji Ariani, Ph.D

NIDN. 1313036901

Pembimbing II

Azimah Dianah, SE., M. Si., AK

NIDN. 2026028803

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al. Insyirah: 6)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

Tidak ada yang tidak mungkin, jika berusaha dan berdoa Allah pasti permudahkan segala urusan hamba-Nya. Terus berusaha tanpa kenal lelah dan pantang menyerah dalam keadaan apapun.

(Anita Sunelvia Dewi)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk:

- *Kedua orang tua tercinta, dan keluarga besar Bancin tersayang yang telah banyak berkorban dan memotivasi dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.*
- *Semua dosen/guru dan fakultas/kampus yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.*
- *Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, masukan, waktu dan dukungan.*



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh** “ ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, yang telah membawa risalah Islam sebagai tuntunan hidup yang sempurna bagi seluruh manusia. Kemudian Shalawat dan salam juga kepada keluarga dan sahabat Rasulullah Saw.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil kerja keras, namun juga tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan serta doa restu dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak selaku ketua dan sekretaris Program studi Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Dr. Puji Ariani, SE., M. Si., AK dan Azimah Dianah, SE., M. Si., AK selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberi waktu, pemikiran serta pengarahan baik berupa saran maupun arahan menuju perbaikan.
4. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, S.Ag., M.A. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis selama mengikuti perkuliahan
7. Orang tua tercinta, ayahanda Alm. Abdul Arsad Bancin dan ibunda Sapiah Elis Sudi Br. Manik yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, doa serta motivasi yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, didikan, serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini. Abang dan kakak tersayang Nurlaila, Nursam, Agus, Nurasih serta adik yang selalu mendoakan Intan Sari, dan paman Syafi'i Bancin yang telah banyak membantu dan mendoakan, serta seluruh keluarga besar Bancin yang telah mendoakan, memberikan semangat dan motivasi dalam

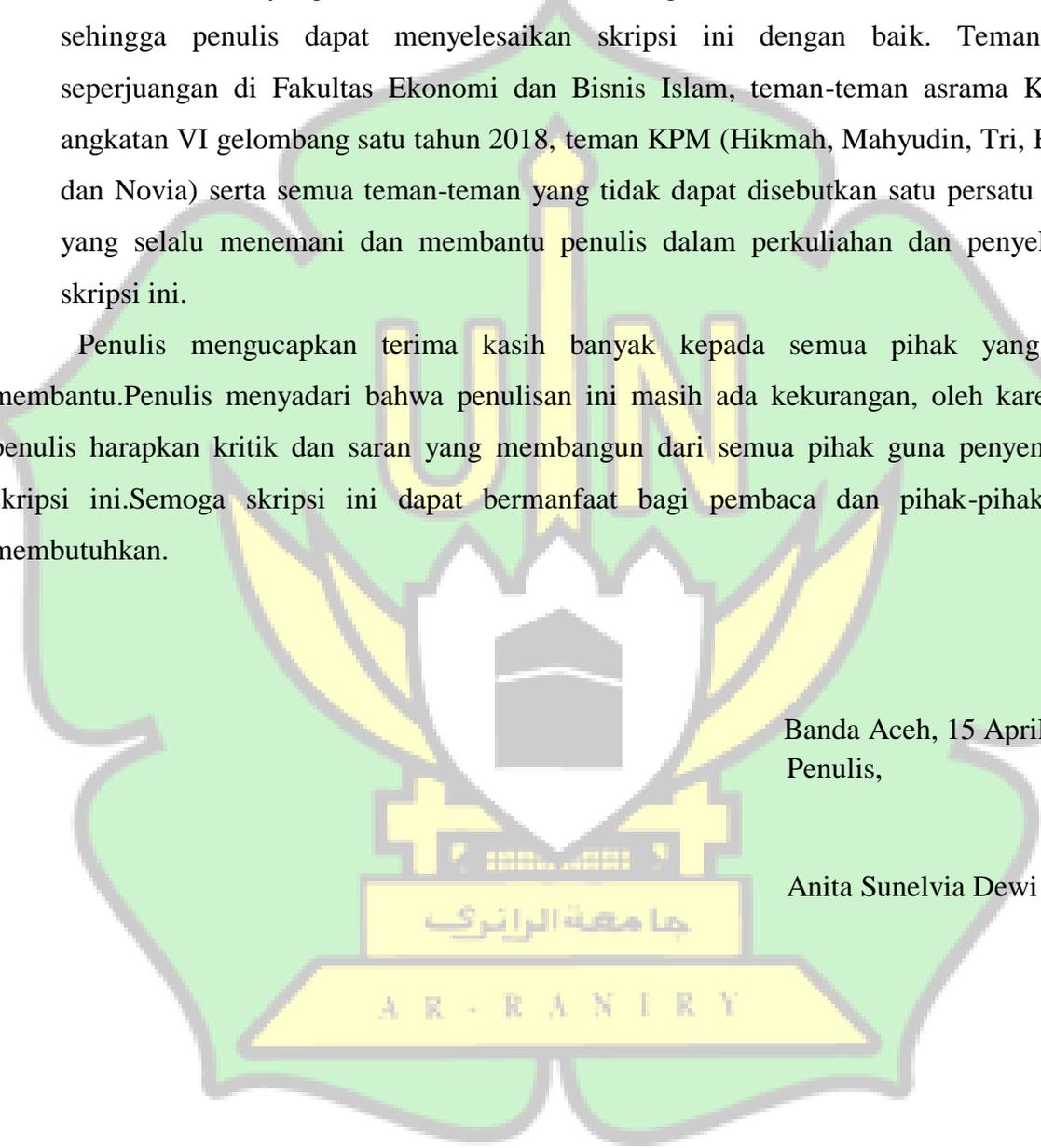
menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan penulisan ini guna memperoleh gelar sarjana dan ilmu yang diperoleh berkah juga bermanfaat bagi seluruh umat di muka bumi.

8. Sahabat-sahabat terbaikku, Anti, Nova, Inun, Ayu, Hikmah, Yesi, Putri, Nyi Desi, Asna, Hanifa, Herlia, Nurlaila, Rouzi, Nedi, Irfan, Maman, Fitri, Desi, Novia, Anggi dan seluruh sahabat yang selalu memberikan semangat, masukan, waktu dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, teman-teman asrama Kompas angkatan VI gelombang satu tahun 2018, teman KPM (Hikmah, Mahyudin, Tri, Habibi, dan Novia) serta semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini yang selalu menemani dan membantu penulis dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna penyempurna skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 15 April 2020
Penulis,

Anita Sunelvia Dewi



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā: رَمَى
qīla: قِيلَ
yaqūlu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul atfāl :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Talḥah :

طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Anita Sunelvia Dewi
NIM : 160602207
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Puji Ariani, SE., M. Si., AK
Pembimbing II : Azimah Dianah, M. Si., AK
Kata Kunci : ***Prestasi Belajar, Mahasiswa, Kondisi Ekonomi Keluarga.***

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan jumlah 1025 mahasiswa. Besarnya sampel ditentukan dengan rumus Slovin dan teknik simple random sampling diperoleh 91 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas instrumen dan uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien alpha. Uji prasyarat data dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL KEASLIAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PERPUSTAKAAN	
2.1 Prestasi Belajar.....	10
2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar.....	10
2.1.2 Indikator yang Mempengaruhi Belajar.....	15
2.2 Kondisi Ekonomi Keluarga.....	19
2.2.1 Pengertian Ekonomi.....	19
2.2.2 Pengertian Keluarga.....	20
2.2.3 Kondisi Ekonomi Keluarga.....	21
2.3 Indikator yang Mendukung dan Menghambat Ekonomi Keluarga.....	23
2.3.1 Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	23
2.3.2 Tingkat Pendapatan Orang Tua.....	23
2.3.3 Kondisi Rumah.....	24
2.3.4 Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas.....	25
2.3.5 Luas Lahan.....	26
2.3.6 Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar.....	26
2.4 Penelitian Terdahulu.....	28
2.5 Kerangka Pemikiran.....	29
2.6 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Jenis Data.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel.....	32
3.4.1 Populasi.....	32
3.4.2 Sampel.....	33

3.4.3 Teknik Pengambilan sampel.....	34
3.5 Skala Pengukuran	34
3.6 Definisi Operasional Variabel	35
3.7 Uji Instrumen Penelitian.....	36
3.7.1 Uji Validitas.....	36
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	36
3.8 Uji Asumsi Klasik	37
3.8.1 Uji Normalitas	37
3.8.2 Uji Multikolonieritas	38
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas	38
3.9 Uji Hipotesis	48
3.9.1 Uji Regresi Linier Sederhana	39
3.9.2 Uji Persial (Uji t Statistik)	39
3.9.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Gambaran Umum Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	41
4.2 Deskriptif Statistik Penelitian.....	42
4.3 Karakteristik Responden.....	42
4.4 Karakteristik Jawaban.....	46
4.5 Uji Instrumen.....	52
4.5.1 Uji Validitas.....	52
4.5.2 Uji Reliabilitas.....	53
4.6 Uji Asumsi Klasik	54
4.6.1 Uji Normalitas	54
4.6.2 Uji Multikolinieritas	55
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas	56
4.7 Pengujian Hipotesis	57
4.7.1 Analisis Regresi Linier Sederhana	57
4.7.2 Uji Persial (Uji t Statistik)	58
4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.8 Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Golongan Pendapatan Per Bulan	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert	35
Tabel 3.3 Operasional Tabel.....	36
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Angkatan Belajar	42
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.3 Karakter Responden Berdasarkan IPK	44
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	45
Tabel 4.5 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua	46
Tabel 4.6 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Luas lahan Orang Tua	47
Tabel 4.7 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Lantai Rumah.....	48
Tabel 4.8 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Kekayaan Lain yang Dimiliki Keluarga	49
Tabel 4.9 Karakteristik Jawaban Responden Kendaraan yang Dimiliki Oleh Keluarga	50
Tabel 4.10 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Alat Komunikasi Yang Dimiliki Keluarga.....	51
Tabel 4.11 Uji Validitas.....	53
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 4.13 Uji Normalitas Kolmogrov-smirnov	55
Tabel 4.14 Uji Multikolonieritas	55
Tabel 4.15 Analisis Regresi Linier Sederhana	57
Tabel 4.16 Hasil Uji Persial (Uji t Statistik).....	59
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi (R^2)	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Belajar.....	43
Gambar 4.2 Jenis Kelamin Responden.....	44
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan IPK	45
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua	46
Gambar 4.5 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Orang Tua	47
Gambar 4.6 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Luas Lahan Orang tua ...	48
Gambar 4.7 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Jenis lantai Rumah	59
Gambar 4.8 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Kekayaan Lain yang Dimiliki Oleh Keluarga.....	50
Gambar 4.9 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Kendaraan yang dimiliki Oleh Keluarga	51
Gambar 4.10 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Alat Komunikasi Yang Dimiliki Keluarga	52
Gambar 4.11 Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian.....	69
Lampiran 2	Data Penelitian	73
Lampiran 3	Hasil Pengolahan Data	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang responsif, melalui proses belajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak. Karena keberhasilan dari suatu proses pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidik maupun peserta didik itu sendiri.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu pembangunan manusia dalam pengembangan diri agar dapat menghadapi segala tantangan dan rintangan. Hingga pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari tantangan dan rintangan yang dihadapi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan. Pelaksanaan pendidikan senantiasa menghargai formal perubahan-perubahan dalam rangka penyempurnaan agar dapat sesuai dengan kebutuhan pembangunan suatu bangsa. Bangsa Indonesia membutuhkan manusia-manusia yang mempunyai kompetensi dan komitmen yang baik untuk bersama-sama membangun bangsa Indonesia. Salah satu cara untuk membentuk dan menumbuhkan kompetensi dan komitmen dalam setiap diri warga Indonesia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan. Dengan kata lain, masa depan sebuah masyarakat akan ditentukan oleh konsep dan pelaksanaan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar/terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sebagai hasil dari pendidikan, seseorang terdorong untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmani, mewujudkan tujuan atau cita-citanya, ataupun untuk mencapai kepuasan pribadi dalam kegiatan yang diinginkan oleh masyarakat. Mahasiswa yang ingin mencapai cita-citanya tidak lepas dari sejumlah faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajarnya (Crow, 2005:308).

Proses pembelajaran merupakan ciri khas dalam suatu lingkungan sekolah/lembaga pendidikan. Dengan demikian aktivitas belajar adalah suatu aktivitas utama yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang yang sedang menjalani pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini agar peserta didik dapat memiliki kesiapan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan yang lebih

tinggimaupun untuk memasuki lapangan kerja dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut maka semua fasilitas, kondisi, proses kegiatan dan kebijakan yang ada pada suatu lembaga pendidikan semuanya tergantung pada penciptaan kegiatan belajar yang maksimal pada mahasiswa. Kondisi ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang memiliki kompetensi yang dapat diandalkan.

Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, oleh karena itu selama menjalani proses belajar, mahasiswa menghadapi berbagai macam problematika baik yang bersifat fisik atau yang lain membawanya ke dalam suatu kesulitan belajar, sehingga mengakibatkan lemahnya semangat, dan prestasi menurun. Dalam hal ini lingkungan keluarga dan peran orang tua juga menjadi sangat strategis dalam pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Terutama pada komponen yang berasal dari kondisi ekonomi keluarga itu dalam masyarakat, dapat dilihat dari pendapatan, pekerjaan dan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua tersebut (Anas dan Aryani, 2014).

Keberhasilan proses belajar seseorang tidak mutlak bergantung dari lembaga pendidikan/ perguruan tinggi. Keluarga sebagai salah satu dari pusat pendidikan juga ikut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar bagi perkembangan mahasiswa berikutnya, sehingga mahasiswa dapat berkembang dengan baik. Dalam lingkungan keluarga, mahasiswa pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan belajar tentang semua hal, baik pengetahuan, percakapan dan sebagainya adalah dari orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengarahkan, membantu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa sehingga mahasiswa dapat berprestasi dengan baik.

Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu (Djamarah dan Bahri, 2012). Prestasi menurut Nasution (2000:45) adalah hasil yang telah dicapai dengan gemilang dan mengagumkan. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan diri individu, yakni perubahan tingkah laku.

Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat dengan baik pada seorang mahasiswa baik dalam pendidikan atau bidang keilmuan lainnya. Mahasiswa memperoleh prestasi belajar dari hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian yang maksimal menurut kemampuan mahasiswa pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajari, dikerjakan, dimengerti dan diterapkan. Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan giat berusaha, tidak mau menyerah, rajin membaca buku-buku untuk mendapatkan hasil belajar

dan prestasi yang maksimal. Sebaliknya, mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah akan lebih mudah putus asa, tidak perhatian terhadap materi yang disampaikan dosen, suka berbicara dengan teman sebelahnya saat pelajaran akibatnya hasil belajar yang diperoleh pun akan menurun.

Prestasi belajar seorang mahasiswa dapat dipengaruhi dari dalam diri mahasiswa sendiri karena minat dan cara belajarnya, namun juga bisa muncul dari adanya dorongan pihak luar baik keluarga maupun lingkungan sekitar. Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai.

Keluarga (orang tua) bertanggung jawab menyediakan dana kebutuhan pendidikan anaknya. Keluarga dengan keadaan ekonomi tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Berbeda dengan orang tua yang keadaannya ekonominya rendah cenderung kurang dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang dibutuhkan anaknya dan dengan adanya pengelolaan yang kurang tepat dari anak terhadap fasilitas yang terbatas, anak tersebut akan memiliki semangat belajar yang rendah dan tidak reaktif sehingga hasil belajar pun kurang maksimal. Jika semakin tinggi pendidikan orang tua semakin berkualitas perhatian yang diberikan kepada anaknya, semakin sibuk orang tua dalam pekerjaan semakin sedikit perhatian yang diberikan kepada anaknya.

Orang tua dengan penghasilan yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anaknya, semakin banyak penghasilan orang tua semakin mudah memenuhi kebutuhan prasarana dan sarana belajar anaknya. Dengan demikian, anak yang hidup dalam lingkungan keluarga dengan penghasilan orang tua yang tinggi, dia dengan mudah mendapatkan sarana dan prasarana dalam belajar, sehingga kegiatan belajar akan dapat berjalan maksimal. Hal ini berkebalikan dengan anak yang hidup dalam keluarga dengan penghasilan yang sedikit, maka kebutuhan akan sarana prasarana akan terkalahkan oleh kebutuhan yang lain. Salah satu tujuan dari proses belajar mengajar adalah adanya perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun aspek psikomotorik. Suatu perubahan aspek kognitif mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi yang dijadikan sebagai tolak ukur penguasaan akademik mahasiswa. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa, maka prestasi yang diperoleh pun akan baik pula.

Faktor sosial ekonomi keluarga juga ikut berperan dalam menentukan perkembangan dan pendidikan anak. Setiap anak yang ingin belajar atau menggapai pendidikan selalu terkait dengan ekonomi (*income perkapita*) suatu keluarga. Keadaan status sosial dan ekonomi sebuah keluarga

merupakan titik tolak keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Dengan adanya ekonomi yang mencukupi, segala keperluan dan kebutuhan sekolah dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, prestasi belajar anak akan lebih baik bahkan dapat meningkat. Sebaliknya, kekurangan ekonomi dalam suatu keluarga akan berdampak negatif dan menurunkan semangat anak dalam belajar, seperti pernyataan Slameto (2003:63) yang menegaskan bahwa “ekonomi merupakan penentu dari keberhasilan pendidikan”. Pernyataan tersebut mendeskripsikan bahwa pendidikan memerlukan ekonomi yang mantap, dan pendidikan yang mantap dapat menciptakan perekonomian yang mantap pula.

Ekonomi merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Pendidikan yang baik akan tercapai dengan adanya dukungan ekonomi yang memadai. Peran ekonomi dalam pendidikan adalah sebagai penggerak kelanjutan dari pendidikan anak. Perekonomian keluarga merupakan keadaan keuangan atau kemampuan suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Marfuadi (2000:11) mengungkapkan bahwa perekonomian keluarga adalah keadaan atau ketersediaan keuangan yang menjadi kebutuhan dalam suatu keluarga. Perekonomian keluarga merupakan titik tolak keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang akan atau sedang dilakukan oleh setiap keluarga. Untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya, kepala keluarga selalu berusaha dengan menggunakan akal, pikiran, dan tenaga agar segala kebutuhan ekonomi keluarganya terpenuhi.

Kondisi ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, memberikan uang transportasi, membeli perlengkapan alat tulis, dan lain-lain. Jadi keluarga dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai kelompok sosial yang pertama dalam mewarnai pribadi anak, hal ini karena di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai dan norma-norma hidup yang positif pada akhirnya akan dipakai oleh anak-anaknya sebagai pedoman dalam bermasyarakat.

Kondisi ekonomi setiap orang pastinya berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan ada yang rendah. Kondisi ekonomi keluarga yang dimaksud di sini adalah kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan atau mata pencarian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan. Kondisi ekonomi ini dapat diukur dengan mengetahui pekerjaan/profesi, bentuk rumah, wilayah tempat tinggal, maupun lingkungan, dan sumber pendapatan seseorang (Slameto, 2003:63).

Kondisi ekonomi berkaitan dengan status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi merupakan posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya. Status ekonomi ditunjukkan dalam sudut pandang keuangan masyarakat tempat tinggal objektif dalam kultur masyarakat tertentu (Soerjono:2004). Dapat disimpulkan bahwa status ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diukur berdasarkan kemampuan seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dengan menggunakan indikator-indikator tertentu, misalnya keluarga tersebut dilihat dari tingkat pendidikan orang tua, jumlah tanggungan orang tua, kondisi rumah, kepemilikan barang-barang, luas lahan, dan tingkat pendapatan orang tua yang dimiliki oleh keluarga tersebut.

Pendapatan merupakan sejumlah uang tertentu yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atas pengorbanan yang dilakukannya. Tinggi rendahnya pendapatan keluarga ditentukan oleh usaha yang dilakukan orang tua. Besarnya pendapatan orang tua merupakan jumlah keseluruhan penghasilan yang diterima dalam bentuk uang atau bentuk lain yang nilainya dapat diukur dengan uang dalam jangka waktu tertentu. Sebagai hasil pekerjaan yang dilakukannya jumlah atau besarnya pendapatan yang diterima orang tua ini berbeda-beda sesuai dengan jumlah faktor yang dikorbankan (Fitriani, 2015:22).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka kemiskinan Indonesia pada tahun 2019 mencapai 25,14 juta orang atau sebesar 9,41%. Angka ini turun sebesar 0,53 juta orang dibandingkan September 2018 seiring dengan naiknya garis kemiskinan Indonesia. Kepala BPS Suhariyanto merincikan, pada Maret 2019 garis kemiskinan Indonesia sebesar Rp425.250 per kapita per bulan. Posisi itu mengalami peningkatan 3,55 persen dari garis kemiskinan September 2018 yang sebesar Rp410.670, juga naik sebesar 5,99 persen dibanding Maret 2018 yang sebesar Rp401.220. Jika rata-rata rumah tangga di Indonesia memiliki empat hingga lima anggota keluarga, maka garis kemiskinan rata-rata secara nasional menjadi sebesar Rp1.990.170 per rumah tangga per bulan.

Penduduk miskin di Aceh pada Maret 2019 mencapai 819 ribu jiwa atau 15,32 persen. Terjadi penurunan sebanyak 12 ribu jiwa dibandingkan data bulan September 2018 lalu dengan jumlah 831 ribu atau 15,68 persen. Dengan demikian pemerintah Aceh pada akhirnya menetapkan Upah Minimum Provinsi (UMP) tahun 2019 sebesar Rp2.916.810. jumlah tersebut naik sebesar Rp216.810 jika dibandingkan dengan UMP tahun 2018 yakni sebesar Rp2,7 juta per bulan. Berdasarkan Pergub (peraturan Gubernur) UMP (Upah Minimum Provinsi) Rp2,9 juta per

bulan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 ada empat macam penggolongan pendapatan seseorang dalam satu bulan di Provinsi Aceh yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Golongan pendapatan per bulan

No	Golongan	Jumlah Pendapatan
1	Rendah	Rp 2.935.985
2	Sedang	Rp 2.935.985- Rp 5.871.970
3	Tinggi	Rp 5.871.970- Rp 11.743.940
4	Sangat tinggi	Rp 11.743.940 keatas

Sumber: badan pusat statistik, 2019

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh memiliki tiga program studi S1 (Strata Satu) yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Ilmu Ekonomi. Seperti halnya mahasiswa pada umumnya, mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry juga melakukan kegiatan belajar. Pada awal bulan Oktober tahun 2018 peneliti melakukan observasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai kajian awal tentang permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari para mahasiswa dari berbagai segmen baik di kampus maupun di luar kampus terutama terkait dengan peningkatan hasil belajar mereka.

Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua lebih banyak pengawasan terhadap sistem belajar, pola makan teratur dan mudah mengatakan apa saja yang dibutuhkan dalam membantu proses belajarnya terutama orang tua yang memiliki kondisi ekonomi tinggi akan mudah untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan anaknya. Mahasiswa yang ekonominya rendah, akan sulit memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya seperti membeli buku pedoman atau perlengkapan belajar lainnya karena lebih mengutamakan kebutuhan pokok seperti makan, biaya sewa tempat tinggal untuk kuliah atau pun kebutuhan pokok lainnya. Dengan demikian apabila kebutuhan pendidikan terpenuhi dengan sempurna dari orang tua maka mahasiswa akan mudah meningkatkan hasil belajarnya. Namun setelah beberapa unit/kelas yang peneliti amati setiap masuk jam pembelajaran, mahasiswa yang memiliki ekonomi rendah tetapi memiliki prestasi yang baik dan ada juga mahasiswa yang ekonominya tinggi prestasinya juga baik. Dari hal demikian memberi tanda tanya tersendiri bagi peneliti, “apakah kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dan atau memang tergantung pribadi

mahasiswa yang memiliki semangat belajar?” lalu peneliti dapati juga beberapa mahasiswa yang ekonomi keluarganya rendah prestasi belajarnya rendah begitu juga mahasiswa yang ekonomi keluarganya tinggi prestasi belajarnya rendah sehingga penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Djafar (2014) mengatakan bahwa orang tua dengan penghasilan yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak. Sehingga asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini berupa analisa kuantitatif dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah memang ada pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Di mana mahasiswa dari masing-masing program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry merupakan subjek dari penelitian ini, akan tetapi dengan berbagai macam pertimbangan dan kondisi yang ada maka penelitian ini hanya dibatasi pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah semua angkatan.

Dari uraian tersebut makapermasalahan utama yang ingin diteliti adalah “ *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*”

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Apakah kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi ekonomi syariah pada fakultas ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik terutama dibidang pendidikan sosial di masyarakat. Kemampuan ekonomi sebuah keluarga dan prestasi belajar mahasiswa merupakan bahasan yang menarik untuk dikaji, mengingat kemampuan ekonomi keluarga merupakan dasar bagi mahasiswa untuk mendorong dirinya supaya menjadi lebih dari yang sekarang. Dengan kata lain untuk membangkitkan prestasi seorang mahasiswa dalam belajarnya.
2. Manfaat praktis dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi perguruan tinggi, maupun dinas-dinas terkait dalam pembuatan kebijakan. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mempertimbangkan peserta didik/mahasiswanya bahwa mereka berasal dari tingkat ekonomi keluarga yang berbeda-beda. Sedangkan bagi dinas-dinas yang lain, misalnya dinas perekonomian, penelitian ini dapat dijadikan dasar bahwa masih banyaknya masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Maka dari itu dunia perekonomian dan pendidikan harus berjalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu pendidikan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas proposal penelitian ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pada Bab tinjauan kepustakaan ini berisikan teori yang berupa pengertian tentang prestasi belajar, ekonomi, keluarga, dan kondisi ekonomi keluarga yang diambil dari kutipan buku,

jurnal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi serta beberapa literatur *review* yang berhubungan dengan penelitian ini, berisi penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

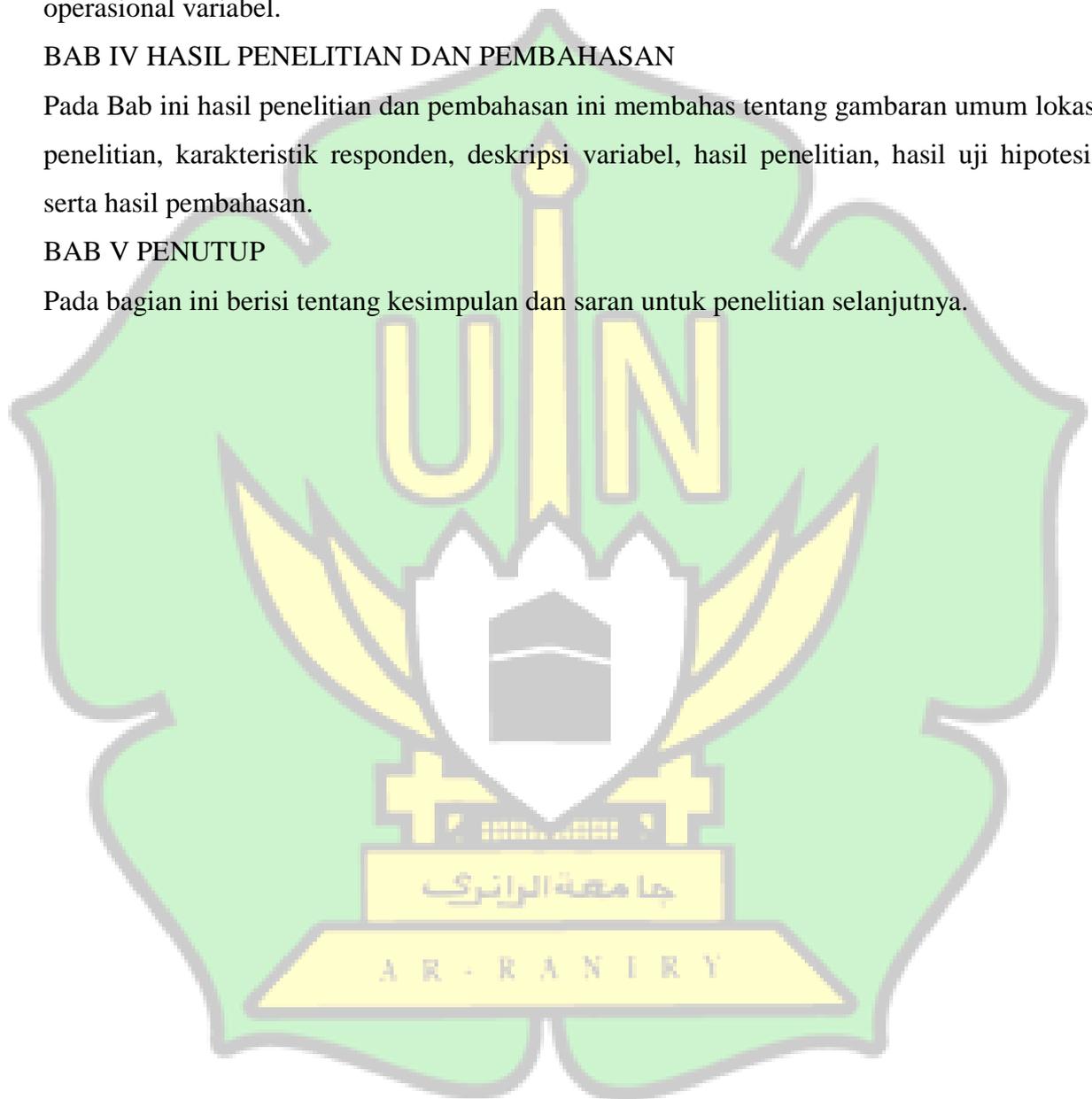
Metodologi penelitian ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode penentuan sampel, metode pengambilan data, metode analisis data, dan operasional variabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini hasil penelitian dan pembahasan ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, deskripsi variabel, hasil penelitian, hasil uji hipotesis serta hasil pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan sebagai suatu hasil belajar atau hasil dari suatu kegiatan. Ada beberapa persyaratan, sehingga suatu perolehan perubahan tingkah laku baru dapat diartikan sebagai hasil belajar. Persyaratan itu adalah bahwa hasil belajar itu merupakan pencapaian dari suatu tujuan belajar. Hasil belajar itu merupakan usaha dari kegiatan yang disadari, belajar itu sendiri merupakan proses latihan yang berfungsi efektif untuk jangka waktu tertentu dan hasil belajar itu perlu, karena berfungsi positif bagi tingkah laku lain (Rusnani, 2013).

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Permasalahannya yaitu dosen harus memberi pengajaran yang sama kepada mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Salah satu tujuan mahasiswa belajar (bersekolah) adalah untuk mencapai prestasi (Anas dan Aryani, 2014).

Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar mahasiswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha karena kematangan menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Teori belajar kognitif diilhami oleh aliran rasionalisme dalam filsafat. Pengetahuan datangnya dari penalaran. Penalaran merupakan sumber valid dari pengetahuan. Menurut teori ini belajar berlangsung dalam pikiran sehingga sebuah perilaku hanya disebut belajar apabila mahasiswa yang belajar telah mencapai pemahaman (Purwanto, 2011).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatandan bukan suatu hasil. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang mengatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, dan latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya (Hamalik, 2008).

Belajar ialah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses yang dialami siswa, baik ketika dia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah, 2010).

Dari beberapa definisi mengenai belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses di dalam kepribadian seseorang yang mengalami perubahan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang dilakukan oleh seseorang selama menjalani proses belajar yang diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “Prestasi” dan “Belajar”. Antara kata “Prestasi” dan “Belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu perlu dibahas pengertian “Prestasi” dan “Belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan diri individu, yakni perubahan tingkah laku (Fitriana, 2015).

Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Tentunya hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan lain sebagainya. Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat dengan baik pada seorang mahasiswa baik dalam pendidikan atau bidang keilmuan. Mahasiswa memperoleh prestasi belajar dari hasil yang telah

dicapai dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian yang maksimal menurut kemampuan siswa pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajari, dikerjakan, dimengerti dan diterapkan. Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung secara efektif. Efektivitas proses belajar tersebut akan tampak pada kemampuan mahasiswa menguasai materi pelajaran (Anas dan Aryani, 2014). Prestasi belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan mahasiswa di masa depannya. Prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi umumnya diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi perkuliahan dari dosen kepada mahasiswa saja, akan tetapi juga untuk menanamkan karakter positif dalam diri mahasiswa (Prastowo, dkk, 2014).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar mahasiswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat caturwulan dan sering disebut dengan istilah mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), tetapi dalam prestasi belajar diharapkan adalah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan.

Dalam al-Qur'an selain beribadah Allah juga menyuruh kita untuk membaca dan belajar atau mencari ilmu. Adapun dasar yang berhubungan dengan belajar atau menuntut ilmu sebagaimana dalam firman Allah SWT:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS. Al-Alaq ayat 1-5).

Diriwayatkan dari ‘Aisyah (ummul mukminin), ia berkata: Maka datanglah Malaikat Jibril, ia berkata: *”Bacalah”*. Rasulullah menjawab, *”Aku tidak dapat membaca”*. Malaikat Jibril tersebut memeganku dan mendekapku hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, *”Bacalah”*. Rasulullah menjawab, *”Aku tidak dapat membaca”*. Malaikat Jibril kembali memeganku dan mendekapku untuk yang kedua kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, *”Bacalah”*. Rasulullah menjawab, *”Aku tidak dapat membaca”*. Malaikat Jibril kembali memeganku dan mendekapku untuk yang ketiga kalinya hingga aku merasa kepayahan, kemudian ia melepaskanku. Lalu berkata, *”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia”* (Tafsir Tarbawi, 2013)

Maka permulaan yang diturunkan dari al-quran ini merupakan ayat-ayat penuh kemuliaan dan keberkahan yaitu Rahmat Allah yang pertama kali diberikan kepada hamba, nikmat Allah yang pertama kali diberikan kepada mereka dimana terdapat peringatan atas permulaan penciptaan manusia dari segumpal darah, dan sesungguhnya diantara kemuliaan yang Allah yaitu mengajarkan kepada manusia apa yang tidak tahu, lalu mengagungkannya dan memuliakannya dengan ilmu dan itu adalah takdir yang menjadikan sebaik-baik makhluk adam a.s atas mempunyai kelebihan atas malaikat. Terkadang, ilmu berada di dalam akal fikiran, terkadang berada dalam lisan dan terkadang dalam tulisan tangan. Akal, lisan, dan tulisan, dan tulisan mengharuskan keduanya (dalam perolehan ilmu) dan tidak sebaliknya. Oleh karena itu, Allah Ta’ala berfirman: *iqra’ wa rabbukal akram. Alladzii ‘allama bil qalam. ‘allamal ingsaana maa lam ya’lam.* di dalam atsar disebutkan: *”Ikatlah ilmu dengan tulisan.”* selain itu, di dalam atsar juga disebutkan: *”Barangsiapa mengamalkan apa yang diketahuinya, maka Allah akan mewariskan kepadanya apa yang tidak diketahui sebelumnya.* (Tafsir Ibnu Katsir – Surat Al Alaq)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya *”Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ”Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan*

mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat". (Q.S Al-Mujadalah ayat 11)

Asbabun nuzul tersebut menurut para ahli tafsir adalah berkaitan dengan sikap melapangkan dalam bermajelis. Ibnu Abbas memberi penjelasan tentang sebab turunnya ayat ini. Menurutnya, turunnya ayat ini bertepatan ketika Rasulullah saw. dan para sahabat sedang berada dalam majelis kemudian datang Sabit bin Qais. Oleh karena pendengaran. Sabit sudah agak terganggu, ia memilih masuk dalam majelis dan mendekati Rasulullah saw. Di antara para sahabat ada yang secara sukarela memberikan kesempatan, tetapi ada juga yang menolak. (Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Fi Zhilalil Quran, Tafsir Al Azhar, Tafsir Al Munir dan Tafsir Al Misbah).

Ar-Razi memberikan penjelasan yang menarik tentang turunnya ayat ini. Ar-Razi menjelaskan dua hal tentang ayat ini. Pertama, jika kita disuruh berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang lain yang lebih patut untuk menduduki, segeralah untuk memberikannya. Kedua, jika disuruh berdiri karena memang telah lama duduk, sebaiknya memberikan kesempatan kepada orang lain agar mereka juga dapat merasakan yang sama (Al-Mubarrakfuri, 2010).

Berdasarkan keterangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruhnya menjelaskan tentang tata cara bermajelis, yaitu dengan memberikan tempat kepada orang lain. Akan tetapi, ayat ini secara luas juga mengandung pesan yang dapat dipetik tentang tata cara bekerja, sebagai sarana penting dalam menjalani hidup di dunia ini.

وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرَ كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya “ Tidak sepatutnya orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah:122)

Orang yang menuntut ilmu akan memperoleh pahala seperti orang yang berjihad. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw, “Orang keluar untuk mencari ilmu maka ia akan berada dijalan Allah sehingga ia kembali kerumahnya”. Orang menuntut ilmu sejak keluar dari rumah sampai ia kembali kerumah, maka ia termasuk orang yang berjuang di jalan Allah. Hal ini menunjukkan betapa besar penghargaan Rasulullah Saw terhadap orang yang bersungguh-

seungguhnya dalam menuntut ilmu. Apabila dia wafat dalam keadaan menuntut ilmu, insya Allah ia termasuk golongan orang-orang mati syahid.

Menuntut ilmu mempunyai keutamaan lebih baik dari pada sholat seratus rakaat. Hal ini sesuai sabda Rasulullah Saw kepada Abu Zar, “Wahai Zar, keluarmu dari rumah pada pagi hari untuk mempelajari satu ayat dari kitab Allah itu lebih baik dari pada engkau mengerjakan sholat seratus rakaat. Orang yang menuntut ilmu meskipun hanya mempelajari satu ayat Al-Qur’an kebajikannya melebihi dari pada orang yang sholat sunat seratus rakaat (HR. Ibnu Majah).

Orang yang suka mencari ilmu akan dimudahkan jalannya menuju surga dan dinaungi oleh para malaikat, sebagaimana sabda Rasulullah Saw, *“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan jalan baginya ke surga. Sesungguhnya para malaikat menaungkan sayap-sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena senang terhadap apa yang diperbuat”*. Rasulullah Saw memberikan motivasi kepada umat Islam agar tertarik pada ilmu dan berusaha untuk dimilikinya (Al-Mubarrakfuri, 2010).

Dari ayat pertama tersebut dijelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan perintah langsung dari Allah, karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah beberapa derajat. Sedangkan ayat kedua menjelaskan bahwa kita diwajibkan untuk menuntut ilmu agama dan kedudukan orang yang berilmu harus mampu menjadi pengingat bagi orang yang tidak tau masalah agama serta mampu menjaga diri dari hal-hal yang menjerumuskan kedalam perbuatan yang mungkar. Dan dari hadis di atas tersebut mengandung satu syarat dan jawab. Syaratnya adalah kalau ingin dimudahkan jalannya kesurga maka harus berusaha untuk selalu menuntut ilmu sedangkan jawabannya yaitu Allah pasti memudahkan jalannya masuk kesurga kalau sudah melaksanakan apa yang telah diperintahkan-Nya. Mengingat demikian besarnya pahala menuntut ilmu, maka seharusnya umat Islam harus memiliki semangat belajar yang tinggi dan meningkatkan prestasi menjadi lebih baik lagi.

2.1.2 Indikator yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi mahasiswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri.

Anas dan Aryani, (2014) menyatakan prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran

tertentu. Dalam hal tersebut ada beberapa indikator yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain :

1. Internal

Hal yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. indikator internal ini sering disebut indikator instrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

a) Kondisi Fisiologis

Secara Umum Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Anak-anak yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

b) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari indikator lain seperti indikator dari luar dan dari dalam. Psikologis sebagai indikator dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah indikator psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa.

c) Kondisi Panca Indera

Di samping kondisi fisiologis umum, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia di pelari menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

d) Intelegensi/Kecerdasan

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah

bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

e) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

f) Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekat bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Bila ada mahasiswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar mahasiswa termotivasi untuk belajar.

2. Eksternal

Hal yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan yaitu disebut dengan indikator ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain seperti:

a. Lingkungan

Lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

➤ Lingkungan Alami

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang

segarakan lebih baik hasilnya daripada belajar pada suhu udara yang lebih panas dan pengap.

➤ Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar masuk kamar. Representasi manusia misalnya memotret, tulisan, dan rekaman suara juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

b. Instrumental

Indikator instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Indikator ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang. Hal tersebut dapat berupa :

- Perangkat keras/hardware misalnya gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya.
- Perangkat lunak/software seperti kurikulum, program, dan pedoman belajar lainnya.

Indikator internal dan eksternal, keduanya saling mempengaruhi dan sama-sama memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang. Oleh karena itu, seseorang yang ingin belajar dapat mencapai hasil yang baik, kedua indikator tersebut perlu dijaga, diatur dan dipelihara dengan baik dan benar-benar memberi pengaruh yang positif bagi kebersihan belajar.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar mahasiswa adalah indeks prestasi kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah jumlah dari indeks prestasi mahasiswa tiap semester dibagi dengan jumlah semester yang telah diambil. Indeks prestasi belajar mahasiswa setiap semester merupakan hasil prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa tersebut yang terdiri dari nilai tugas, nilai kuis, nilai tengah semester (UTS) dan nilai ujian akhir semester (UAS).

2.2 Kondisi Ekonomi Keluarga

2.2.1 Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Djafar, (2014) menyatakan bahwa banyak para ahli ekonomi memberikan definisi mengenai ilmu ekonomi yang berbeda-beda namun pada dasarnya pengertian-pengertian tersebut mengandung makna yang sama. Definisi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia perseorangan (pribadi), kelompok (keluarga, suku bangsa, organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber yang terbatas.
- 2) Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan atau pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas
- 3) Ekonomi adalah sesuatu yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan sarana prasarana pemenuhannya (ilmu yang membahas tentang produksi dan kualitasnya serta bagaimana menentukan dan memperbaiki sarana prasarannya)

Dari beberapa pengertian ilmu ekonomi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam usaha mencapai kemakmuran. Kemakmuran adalah suatu keadaan manusia yang dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan alat pemuas yang tersedia.

Adapun dasar yang berhubungan dengan ekonomi sebagaimana dalam firman Allah Swt:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.(Q.S Al-Mulk ayat 15)

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Dia-lah yang menundukkan bumi untuk kalian agar kalian bisa mendapatkan apa pun yang kalian perlukan, seperti bercocok tanam, mendirikan bangunan, membuat jalan yang menghubungkan ke tempat yang jauh dan berbagai negara. "Maka berjalanlah di segala penjurunya," maksudnya, untuk mencari rezeki dan penghasilan, dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." Maksudnya, setelah kalian berpindah dari dunia ini yang dijadikan Allah sebagai tempat ujian dan penghantar menuju akhirat. Setelah kalian meninggal dunia, kalian akan dibangkitkan dan dikumpulkan menuju Allah untuk membalas amal perbuatan kalian, baik dan buruknya. Dalam konteks ini, Imam an-Nawawi (w. 1277 M) dalam mukadimah kitabnya, *al-Majmu'*, menyatakan bahwa: umat Islam hendaknya mampu memenuhi dan memproduksi semua kebutuhannya tanpa harus mengandalkan pihak lain (Al-jarrah Nawaf, 2005).

Demikian juga peranan ekonomi dalam dunia pendidikan cukup menentukan, tetapi bukan pemegang peranan utama. Sebab ada hal lain yang lebih menentukan hidup matinya dan maju mundurnya suatu pendidikan. Memang benar dalam dunia modern ini lebih-lebih pada jaman pasca modern sekarang, hampir semuanya dikendalikan oleh uang. Sehingga tidak mengherankan kalau tujuan bersekolah adalah agar bisa mencari uang atau meningkatkan penghasilan (Senja dan Lesmana, 2017).

2.2.2 Pengertian Keluarga

Suratman, dkk (2010:149) menjelaskan bahwa keluarga adalah sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial.

Rusnani (2013) menjelaskan bahwa rumah tangga adalah bagian kelompok dari masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi, banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan penghasilan antara lain:

- 1) Menyewakan tanah/ rumah untuk mendapatkan uang sewa.
- 2) Bekerja di sektor produksi untuk mendapatkan upah
- 3) Meminjamkan uang untuk mendapatkan bunga
- 4) Mempergunakan keahlian untuk menjalankan usaha dengan mendapatkan balas jasa dan lain-lain.

Keluarga menurut sejumlah ahli adalah sebagai unit sosial ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, maupun adopsi (UU Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1

Ayat 10. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan dan minum, dan sebagainya. Adapun tujuan membentuk keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi anggota keluarganya (Puspitawati, 2010)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Orang tua merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar mahasiswa. Misalnya, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, demografi keluarga (letak rumah) dan keadaan ekonomi keluarga, semuanya dapat memberi pengaruh baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh mahasiswa.

2.2.3 Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga adalah keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Rusnani, 2013). Kondisi ekonomi keluarga yang dimaksud disini adalah kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan atau mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan.

Kondisi ekonomi orang tua tentulah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar anaknya, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya". Hubungan sosial dengan keluarganya pun berlainan coraknya. Apabila orang tuanya hidup dalam status sosial yang serba cukup dan kurang mengalami tekanan fundamental seperti hal memperoleh nafkah yang memadai, orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan perkara-perkara memenuhi kebutuhan primer kehidupan manusia. Dengan keadaan ekonomi yang serba cukup, segala keperluan mengenai pendidikan anaknya juga akan dapat tercukupi seperti penyediaan sarana dan prasarana belajar, pembayaran biaya pendidikan dan tercukupinya berbagai kegiatan yang menunjang pendidikan seperti kursus dan les tambahan.

Anak yang hidup dalam lingkungan keluarga dengan penghasilan orang tua yang tinggi, dia akan dengan mudah mendapatkan sarana dan prasarana dalam belajar, sehingga kegiatan

belajar akan dapat berjalan maksimal. Hal ini berkebalikan dengan anak yang hidup dalam keluarga dengan penghasilan yang sedikit, maka kebutuhan akan sarana prasarana akan terkalahkan oleh kebutuhan lain yang lebih esensial. Anak yang hidup dalam lingkungan sosial ekonomi yang memadai idealnya dapat melakukan kegiatan belajar dengan maksimal, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Hal ini berlaku sebaliknya bahwa anak yang hidup dalam kondisi ekonomi kurang memadai ia tidak bisa melakukan kegiatan belajar dengan maksimal yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajarnya yang kurang baik (Djafar, 2014).

Kondisi ekonomi keluarga memiliki kaitan yang kuat dengan hasil belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak yang harus dipenuhi adalah makanan, pakaian, kesehatan dan fasilitas-fasilitas belajar yang lain seperti ruang belajar atau kelas, meja, kursi, papan tulis, buku-buku maupun yang lainnya. Fasilitas ini hanya dapat dipenuhi oleh kalangan ekonomi yang kecukupan, semuanya bisa teratasi dengan mudah. Beda halnya dengan golongan orang yang berkebutuhan ekonominya rendah, maka kebutuhan-kebutuhan anak tidak akan semuanya terpenuhi, akibatnya kesehatan anak akan terhambat dan belajar anak pun akan terganggu dengan kondisinya.

Kondisi ekonomi yang berbeda-beda dan bertingkat dari mulai keadaan ekonomi yang tinggi, sedang dan rendah. Kondisi sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Ekonomi yaitu kondisi seseorang yang berada pada lingkungan sosial masyarakat maksudnya adalah lingkungan pergaulan, prestasinya, hak-hak dan kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besar pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang.

Dengan adanya tingkatan ekonomi masyarakat itulah, maka sangat mempengaruhi gaya hidup, tingkah laku, dan sikap mental seseorang di masyarakat. Perbedaan itu akan nampak pada pendidikan, cara hidup keluarga, jenis pekerjaan, tempat tinggal, atau rumah dan jenis barang yang dimiliki setiap keluarga baik orang tuanya maupun anaknya. Masyarakat yang kondisi ekonominya tinggi atau kaya secara teoritis mereka tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan demikian terpenuhilah kebutuhannya, karena alat atau sarana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut ada dan tersedia, sehingga dapat menambah semangat dan gairah hidup dalam usahanya untuk meraih prestasi yang dicita-citakan.

2.3 Indikator yang Mendukung dan Menghambat Ekonomi Keluarga

2.3.1 Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pekerjaan dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh. Mereka yang berpendidikan tinggi dapat terserap pada sektor-sektor modern (formal) yang memiliki penghasilan yang lebih besar dibanding dengan sektor tradisional /informal (Mustamin dan Sulasteri, 2013).

2.3.2 Tingkat Pendapatan Orang Tua

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2. Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat reguler dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari

pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Pada hakikatnya pendapatan keluarga merupakan perolehan hasil dari kegiatan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap pembentukan anak. Misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materialnya yang dihadapi anak di dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia mendapat kesempatan yang lebih banyak dalam mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Hubungan sosial antara anak-anak dengan orang tuanya ternyata berlainan juga dalam bentuk-bentuknya, misalnya keluarga yang ekonominya cukup, hubungan antara orang tua dan anak-anaknya akan lebih baik sebab orang tua tidak tertekan di dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan hidupnya sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anaknya. Jadi orang tua dalam hal ini mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya karena tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia (Mustamin dan Sulasteri.S, 2013).

2.3.3 Kondisi Rumah

Rumah adalah tempat untuk kebutuhan berkembang baik secara jasmani, rohani, maupun sosial. Sesuai dengan fungsinya rumah merupakan tempat tinggal dalam suatu lingkungan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang diperlukan manusia sehingga rumah diharapkan memberi ketentraman hidup, pengamanan dan pusat kegiatan sosial. Rumah sebagai salah satu alat untuk mengekspresikan status seseorang termasuk bentuk dan lokasinya. Rumah juga merupakan suatu indikator penting untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk dan biasanya mencerminkan pula tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu rumah tangga terutama di kota, karena itu tempat tinggal merupakan suatu faktor yang memegang peranan penting dalam hubungannya dengan kebutuhan rumah tangga. Pada umumnya bentuk atau tipe rumah yang ditinggali penduduk Indonesia adalah gubuk, tidak permanen, semi permanen, dan permanen. Keempat bentuk rumah tersebut dapat terlihat berdasarkan konstruksi bangunannya. Konstruksi rumah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Konstruksi bangunan tidak permanen yaitu:
 - a). Dinding terbuat dari bambu atau kayu dengan pemisah ruangan dari triplek atau bambu, dinding luar setengah tembok
 - b). Lantai semen
 - c).Atap dari daun rumbia.
2. Konstruksi bangunan semi permanen yaitu:
 - a) Dinding luar tembok dengan pemisah ruangan dari triplek atau bambu, dinding luar setengah tembok
 - b) Lantai semen
 - c) Atap dari genteng atau asbes.
3. Konstruksi bangunan permanen yaitu:
 - a) Dinding luar dari tembok atau beton
 - b) Lantai dari tegel atau keramik
 - c) Atap dari genteng atau asbes

2.3.4 Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

1. Barang-barang berharga

Pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

2. Jenis-jenis kendaraan pribadi. جامعة الرانري

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor. Kendaraan juga dapat dijadikan tolak ukur tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua

untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

2.3.5 Luas Lahan

Indonesia merupakan Negara agraris, karena sebagian besar wilayah di Indonesia sawah. Mata pencarian masyarakat Indonesia mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Berdasarkan butir-butir yang terkandung dalam alinea di atas diperoleh pengertian, bahwa yang dimaksud dengan kondisi ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah suatu keadaan ekonomi yang bersangkutan tentang kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang merujuk dari tingkat pendapatan/penghasilan, besarnya jumlah anggota keluarga, kondisi rumah dan kepemilikan barang.

Secara keseluruhan, kesimpulan kondisi ekonomi keluarga tersebut dapat disintesis dalam bentuk indikator-indikator penting sebagai landasan definisi operasional yang meliputi lima indikator seperti; 1) Tingkat pendidikan orang tua, 2) tingkat pendapatan orang tua, 3) kondisi rumah, 4) kepemilikan barang, dan 5) Luas lahan.

2.3.6 Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar

Untuk mencapai keberhasilan sesuatu yang diinginkan tentunya harus ada unsur dan faktor pendukung sehingga dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Akan tetapi dalam usaha mengejar, meningkatkan dan mengerjakan sesuatu pastinya ada tantangan atau kendala yang menghambat suatu keberhasilan tersebut.

1. Unsur dan faktor-faktor yang mendukung suatu ekonomi keluarga.

Dalam ilmu ekonomi dijelaskan bahwa “unsur-unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran, dan cara mengatur ekonomi keluarga”. Penghasilan merupakan sumber pemasukan baik yang berupa uang, barang-barang, jasa dan kepuasan yang dapat dipakai oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

2. Unsur atau faktor-faktor yang menghambat sosial ekonomi keluarga Dalam hal ini ditinjau dari 4 masalah yaitu :
 - a. Sumber penghasilan keluarga dapat diperoleh dari beberapa sumber untuk memenuhi keluarga, diantaranya sumber penghasilan tetap sebagai imbalan jasa dari pekerjaan tetap dan sumber penghasilan tambahan yang merupakan hasil usaha sampingan.

b. Besarnya atau jumlah anggota keluarga

Jumlahnya orang-orang yang menjadi tanggung jawab suatu keluarga atau rumah tangga untuk dipenuhi kebutuhan hidupnya, makin banyak jumlah anggota keluarganya berarti semakin banyak pula kebutuhan yang harus dicukupi atau nilai kebutuhan bertambah besar. Oleh sebab itu penghasilan keluarga dituntut pula arus permasalahan materinya lebih besar atau banyak, sehingga mampu mencukupi kebutuhan segenap anggota keluarga. Dalam usaha untuk meningkatkan hasil pendapatan keluarga dengan usaha sampingan atau dibantu dari setiap anggota keluarga harus bekerja, sehingga ada tambahan pendapatan yang masuk.

c. Penggunaan penghasilan keluarga

Untuk mengatur ekonomi keluarga agar kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga terpenuhi, maka harus teliti memilih dan memilih antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dan pelengkap lainnya. Semua itu harus disesuaikan dengan kemampuan atau penghasilan keluarga yang diperoleh, sehingga tidak terperosok dalam pemborosan. Kesombongan atau bahkan sebaliknya kesengsaraan atau mendorong perilaku penyimpangan dari hukum atau peraturan dan bertindak curang serta kejahatan

d. Besarnya penghasilan

Besarnya penghasilan yang dimaksud adalah besarnya pemasukan uang, barang-barang atau harta kekayaan yang dapat dipakai oleh seluruh keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu sendiri.

Kebutuhan yang diutamakan haruslah kebutuhan primer keluarga diantaranya sandang, pangan dan pendidikan. Jika kebutuhan primer sudah dapat terpenuhi dalam keluarga, secara ekonomi keluarga tersebut sudah dikatakan keluarga yang berkecukupan. Kita tidak perlu melakukan hal-hal yang melanggar aturan atau yang menyimpang hanya karena kita ingin dikatakan sebagai orang yang mempunyai ekonomi tinggi, karena hal itu akan membuat hidup kita sengsara dan tidak tentram. Hidup kita harus disesuaikan antara penghasilan yang kita peroleh dengan kebutuhan yang diperlukan sehingga kita akan dapat merasakan kenikmatan hidup/bersyukur (Yuliawan, 2016).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Secara ringkas penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa IV SDN Negeri 1 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Abdul (2009)	Sampel : seluruh siswa di Kelas IV SDN Negeri 1 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Tahun Ajaran 2009/2010. Analisis metode: kuantitatif dan deskriptif	Terdapat pengaruh positif antara kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa IV SDN Negeri 1 Bongomeme Kecamatan Bongomeme	Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi, serta Sama-sama menggunakan analisis regresi linier sederhana	Jurnal ini menggunakan formulasi rumus sedangkan penelitian ini menggunakan rumus Slovin
Pengaruh perekonomian keluarga prestasi belajar siswa MTsS Keude Simpang Empat Aceh Utara Fitriana (2015)	Sampel : semua siswa MTsS Keude Simpang Empat Analisis : Metode deskriptif dan korelasional	Membuktikan bahwa perekonomian keluarga berpengaruh signifikan dengan prestasi belajar siswa MTsS Keude Simpang Empat	Ekonomi keluarga, dan prestasi belajar sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif	jurnal ini menggunakan rumus product moment dari Pearson sedangkan penelitian ini menggunakan rumus Slovin
Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan Buntal Silvia dan Kurniawati (2016)	Sampel : siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan Buntal Analisis metode : deskriptif dan korelasional	Membuktikan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh pada prestasi belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan Buntal	Kondisi ekonomi keluarga dan prestasi belajar menggunakan analisis deskriptif, kuantitatif, dan sama-sama menggunakan rumus Slovin	Jurnal ini menggunakan rumus Slovin dengan kelonggaran 10% sedangkan penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan kelonggaran 5%

Tabel 2.1 (tabel lanjutan)

Peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 75 mahasiswa Wijianto (2016)	Sampel : Mahasiswa program studi ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 75 mahasiswa Analisis metode: deskriptif dan korelasional	Membuktikan an tidak adanya pengaruh prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan keadaan ekonomi keluarga.	Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, dokumentasi dan sama-sama menggunakan data kuantitatif.	Jurnal ini menggunakan rumus taro yamane sedangkan penelitian ini menggunakan rumus slovin.

2. 5 Kerangka Pemikiran

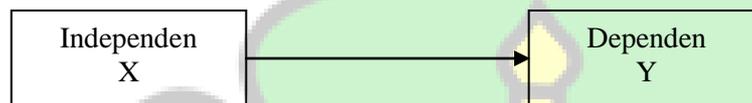
Kondisi ekonomi keluarga merupakan keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Anak yang hidup dalam lingkungan sosial ekonomi yang memadai idealnya dapat melakukan kegiatan belajar dengan maksimal, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat dengan baik pada seorang mahasiswa baik dalam pendidikan atau bidang keilmuan. Mahasiswa memperoleh prestasi belajar dari hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian yang maksimal menurut kemampuan mahasiswa pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajari, dikerjakan, dimengerti dan diterapkan. Mahasiswa yang mempunyai keinginan tinggi akan giat berusaha, tidak mau menyerah, rajin membaca buku-buku untuk mendapatkan hasil belajar dan prestasi yang maksimal. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mempunyai keinginan untuk belajarkan lebih mudah putus asa, tidak perhatian terhadap materi yang disampaikan dosen/guru, suka berbicara dengan teman sebelahnya saat pelajaran akibatnya hasil belajar yang diperoleh pun akan menurun. Prestasi belajar seorang mahasiswa dapat dipengaruhi dari dalam diri mahasiswa sendiri karena keinginan dan cara belajarnya, namun juga bisa muncul dari adanya dorongan pihak luar baik keluarga maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan landasan teori tersebut, kondisi ekonomi keluarga (independen) yang dilambangkan (X) mempunyai hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa sebagai variabel terikat (dependen) yang dilambangkan (Y). Dengan kondisi ekonomi keluarga (X), diharapkan prestasi belajar (Y) mahasiswa dapat lebih baik. Oleh karena itu dimungkinkan dengan kondisi

ekonomi keluarga yang tinggi, prestasi belajar mahasiswa menjadi lebih baik dibandingkan kondisi ekonomi keluarga yang rendah.

Dalam penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Banda Aceh. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomi keluarga. Adapun kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- X= Kondisi ekonomi keluarga
- Y= Prestasi belajar Mahasiswa

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2014:96). Berdasarkan deskripsi teoritis tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 = Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasa dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, pendefinisian, pengukuran, menunjukkan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Indrawan, dan Yaniawati, 2014).

3.2 Jenis Data

Misbahuddin dan Hasan (2013) menyatakan bahwa data adalah keterangan suatu hal yang berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan sebagainya. Jenis data merupakan data yang dikelompokkan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam proses analisis. Pengelompokan data disertai karakter yang menyertainya. Berdasarkan pengelompokan data, ada dua jenis data dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

a. **Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh setiap orang yang ingin melakukan penelitian. Data ini berupa data asli atau data baru yang diperoleh dari data kuesioner.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, yang bersumber dari mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Ar-raniry Banda

Aceh. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang telah ada yang bersumber dari laporan-laporan terdahulu, jurnal, dan buku-buku dari perpustakaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer berupa kuesioner. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan rangkaian atau kumpulan pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Bungin, 2013). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kuesioner yang dimana responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan aplikasi google form yang disebarakan kepada mahasiswa prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry semua angkatan. Adapun jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 91 responden.

Ada beberapa alasan teknik kuesioner digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Biaya murah
- 2) Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat
- 3) Dapat dilakukan sekaligus pada subjek yang banyak jumlahnya
- 4) Untuk pelaksanaannya tidak dibutuhkan keahlian yang mengenai hal yang diselidiki.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Bungin, (2013) Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek/subjek yang menjadi sasaran penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Indrawan dan Yaniati, 2014) populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam sebuah kelompok atau wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi ekonomi syariah semua angkatan yang masih aktif pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 1025 orang.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2011: 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa prodi ekonomi syariah semua angkatan. Karena populasi dalam penelitian ini diketahui maka dalam pengambilan jumlah sampel penulis menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e² = persen kelonggaran pengambilan sampel

Dengan kelonggaran 10% maka jumlah sampel dicari sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1025}{1 + 1025(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1025}{1 + 1025(0,01)}$$

$$n = \frac{1025}{1 + 10,25}$$

$$n = \frac{1025}{11,25}$$

$$n = 91,11(\text{dibulatkan menjadi } 91)$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 91 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada semua angkatan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti mengambil jurusan ekonomi syariah karena menurut peneliti jurusan ekonomi syariah adalah jurusan baru yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mahasiswa yang mengambil jurusan tersebut banyak peminatnya sehingga peneliti tertarik untuk mengambil jurusan ekonomi sebagai sampel penelitian. Selain itu, karena lokasi penelitian terjangkau dan dapat menghemat biaya bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah proporsional untuk setiap sub populasi sesuai dengan ukuran populasinya.

Tabel 3.1
Jumlah sampel penelitian

Angkatan	Jumlah Populasi (orang)	Sampel (orang)	Jumlah Sampel
2014	45	$45/1025 \times 91 = 3,99$	4
2015	128	$128/1025 \times 91 = 11,36$	11
2016	209	$209/1025 \times 91 = 18,56$	19
2017	204	$204/1025 \times 91 = 18,11$	18
2018	219	$219/1025 \times 91 = 19,44$	19
2019	220	$220/1025 \times 91 = 19,53$	20
Total	1025	90,99	91

Sumber: Data sekunder yang diolah

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan dalam penelitian, namun dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Simple random sampling merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi sesuai dengan ukuran populasinya (Sugiyono, 2017).

3.5 Skala Pengukuran

Dalam kuesioner responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mengikuti skala likert. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai tingkat pertanyaan pada setiap butir yang menggunakan produk atau jasa. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert dengan interval 1-5. Pengukuran variabel menggunakan skala interval, yaitu alat pengukur yang dapat menghasilkan instrumen yang

memungkinkan perhitungan rata-rata, deviasi standar, uji statistik parameter, korelasi dan sebagainya (Ferdinand, 2006).

Penentuan nilai skala *likert* dengan menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

Keterangan	Skor
1. Sangat kurang baik, sangat kurang tinggi, sangat kurang luas dan lain-lain	1
2. Kurang baik, kurang tinggi, kurang luas dan lain-lain	2
3. Sederhana baik, sederhana tinggi, sederhana luas, dan lain-lain	3
4. Baik, tinggi, luas, dan lain-lain	4
5. Sangat baik, sangat tinggi, sangat luas, dan lain-lain	5

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan lima kategori pilihan agar tidak ada variasi diantara jawaban-jawaban yang disediakan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah sebuah batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel peneliti itu sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur. Variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Dapat diambil kesimpulan bahwa operasional variabel adalah batasan-batasan pada variabel yang akan diteliti untuk bisa diukur dengan tepat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian dengan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.

1. Variabel independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomi keluarga.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiono, 2014).Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa.

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Notasi variabel	Deskripsi	Indikator	Ukuran	Skala
Kondisi ekonomi keluarga (X)	Kondisi ekonomi keluarga adalah keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya	1) Tingkat pendidikan orang tua 2) Tingkat pendapatan orang tua 3) Kondisi rumah 4) Kepemilikan barang 5) Luas lahan	1-5	interval

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai kolerasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. (Sugiyono, 2016:177).

Uji Validitas merupakan suatu pengujian terhadap ketepatan instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan instrumen penelitian sehingga memberikan informasi yang akurat. Dalam hal ini instrumen dapat dikatakan valid jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil akan tetap sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas juga melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur, dan untuk melihat konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Alat ukur yang akan digunakan

adalah SPSS dengan melihat *Cronbach's Alpha item*. Apabila kolerasi 0,6 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai kolerasi dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. (Sugiyono, 2007:7).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria best, linear supaya variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan suatu distribusi data yang tersebar secara normal atau dengan kata lain distribusi yang kemungkinan terjadinya kejadian-kejadian sebagai hasil dari sebuah percobaan yang dilakukan secara random kurvanya berbentuk normal (Narbuko dan Achmadi, 2010).

Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel pengganggu memiliki distribusi data yang normal (Ghozali, 2008:144). Uji ini digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval, maupun rasio. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal (Priyanto, 2011:277). Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan menggunakan P-P Plot. P-P Plot menganalisis plot grafik antara variabel proporsi kumulatif dengan variabel proporsi setiap anggota. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan ketentuan:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data yang di uji berdistribusi normal.

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data yang di uji tidak berdistribusi normal

Sehingga jika nilai signifikasi variabel $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, jika nilai signifikasi variabel $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas antara variabel bebas atau tidak. Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berasal dari dua kata asar, yaitu *Hetero* yang berarti beda dan *skedastisitas* yang artinya adalah sebaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan dari sebaran yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat hasil uji Glejser. Dimana, pengujian Glejser dilakukan dengan meregres nilai variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig. pada masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai alpha yakni 0,05 (5%). Adapun pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat titik persebaran pada diagram scatterplot (Ghozali, 2008).

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis tersebut maka uji hipotesis satu, dua, dan tiga mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t dengan tingkat signifikansinya 10 % dan $df = n - k$.

3.9.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Regresi sederhana adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Bentuk persamaan regresi sederhana yang digunakan (Iqbal Hasan, 2001) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X + e$$

Keterangan :

Y: kondisi ekonomi keluarga

X: prestasi belajar mahasiswa

α : konstanta (nilai Y' apabila X=0)

b: Koefisien regresi (nilai peningkatan jika bernilai positif) ataupun penurunan jika bernilai negatif)

e: Standar error

3.9.2 Uji Parsial (Uji t statistik)

Uji ini sering disebut dengan ketetapan parameter penduga (*estimate*), uji t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar (Bambang, 2004:1). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas (independen) secara individu dalam menerangkan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t statistik dalam regresi linier dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel
 - Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - Jika nilai t-hitung < t-tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Berdasarkan nilai signifikan hasil output

- Jika nilai signifikan < 0.05 , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikan > 0.05 , maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.9.3 Pengujian koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai (R^2) semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai (R^2) semakin mendekati 0, maka berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. (Priyanto, 2011)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prodi Ekonomi Syariah merupakan salah satu prodi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berdiri pada tahun 2014. Adapun visi, misi serta tujuan dari prodi ini adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi pusat unggulan (*center of excellent*) dalam pengembangan ekonomi syariah untuk melahirkan ekonomi handal bertaraf nasional dan internasional 2030.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran dan pengembangan kurikulum ekonomi syariah secara teoritis dan praktis.
2. Menghasilkan sumber daya insan berkarakter islami yang memiliki wawasan global, kompeten, kreatif dan inovatif
3. Merancang dan mendorong kegiatan akademis dalam riset dan pengembangan ekonomi syariah.
4. Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam aplikasi dan kelembagaan ekonomi syariah.
5. Berpartisipasi aktif dalam advokasi dan sosialisasi ekonomi syariah.

c. Tujuan

1. Mendidik mahasiswa mampu menjelaskan ekonomi syariah secara teoritis dan praktis.
2. Mendidik mahasiswa memiliki etika dan etika keislaman yang modern dan dinamis.
3. Mendidik mahasiswa untuk membangun tradisi riset dan mampu mengaplikasikannya untuk pengembangan keilmuan ekonomi syariah baik regional, nasional maupun internasional.
4. Mendidik mahasiswa memiliki *relationship* dan *entrepreneurship* dengan berbagai pihak.

5. Mendidik mahasiswa berpikir kritis dan memiliki tanggung jawab moral terhadap kebijakan ekonomi syariah dan pembangunan yang berimplikasi terhadap kesejahteraan dan perekonomian masyarakat.

4.2 Deskriptif Statistik Penelitian

Deskriptif statistik penelitian merupakan salah satu metode penyajian data statistik yang bertujuan mendeskripsikan dan menyajikan data yang telah dikumpulkan baik dalam bentuk tabel dan lain sebagainya. Dengan adanya deskriptif statistik maka peneliti dapat menyampaikan secara rinci dan jelas tentang makna suatu data.

4.3 Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran karakteristik responden yang berdasarkan tahun masuk Universitas dan angkatan masuk kuliah. Pengumpulan data responden ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12-20 Maret 2020 dengan jumlah responden sebanyak 91 orang dari 1025 mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah yang masih aktif kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1. Angkatan Responden

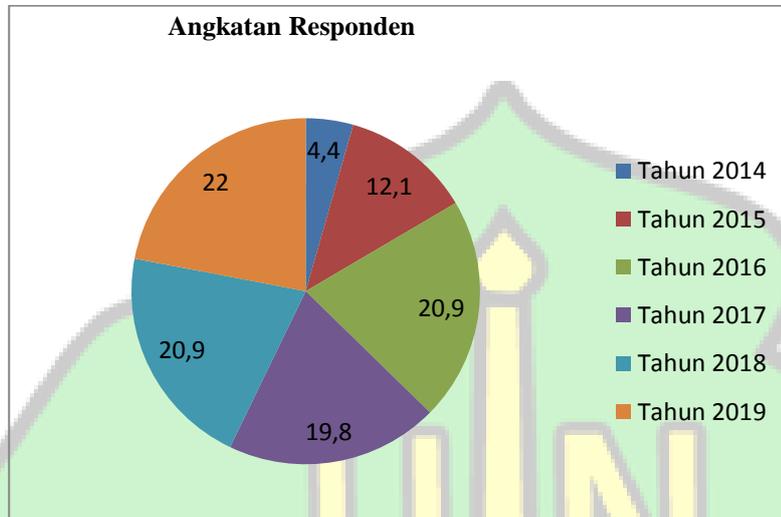
Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Angkatan Belajar

No.	Angkatan	Jumlah	Persentase
1	2014	4	4.4
2	2015	11	12.1
3	2016	19	20.9
4	2017	18	19.8
5	2018	19	20.9
6	2019	20	22.0
Jumlah		91	100

Sumber : Hasil Kuesioner

Berdasarkan table 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari angkatan 2014 berjumlah 4 orang atau sebesar 4,4%, sedangkan angkatan 2015 berjumlah 11 orang atau sebesar 12,0%, adapun responden yang berasal dari angkatan 2016 berjumlah 19 orang atau

sebesar 20,9%, untuk angkatan 2017 berjumlah 18 orang atau sebesar 19,8%, angkatan 2018 berjumlah 19 orang atau sebesar 20,9% dan angkatan terakhir yaitu 2019 berjumlah 20 orang atau sebesar 22,0%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berasal dari angkatan 2019 yaitu berjumlah 20 orang atau sebesar 22,0%.



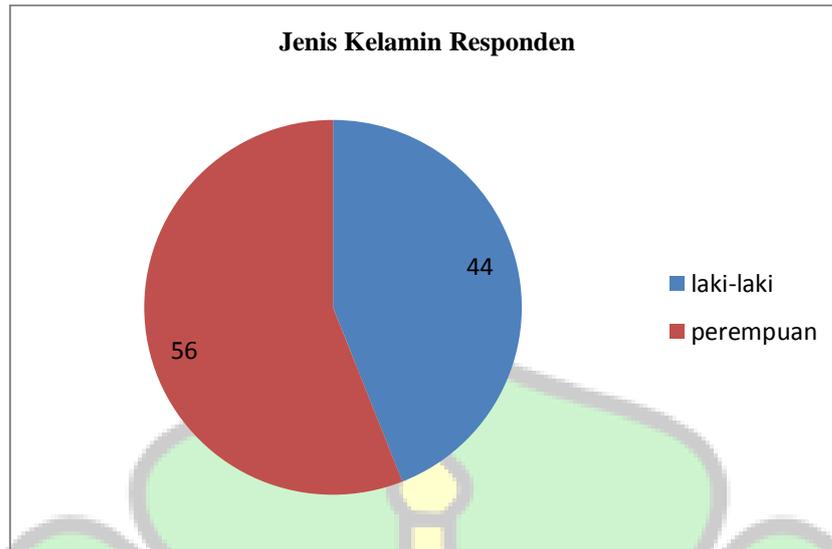
Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

2. Jenis kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
laki-laki	44	44.0
Perempuan	56	56.0
Total	91	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 44 orang dengan persentase 44% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang dengan persentase 56%.



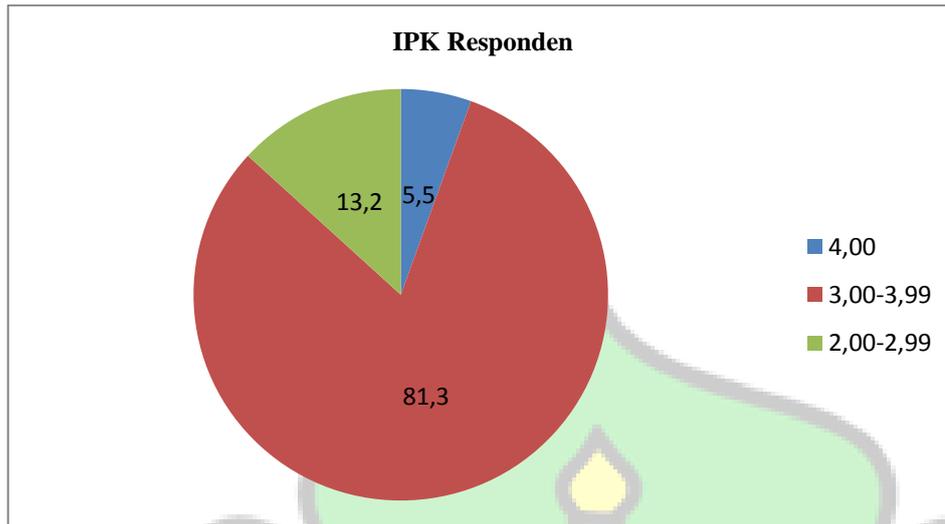
Gambar 4.2 Jenis Kelamin Responden

3. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

**Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan IPK**

IPK Responden	Frekuensi	Persentase
4,00	5	5.5
3,00-3,99	74	81.3
2,00-2,99	12	13.2
Total	91	100

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 4,00 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 5,5%, kemudian responden dengan IPK 3,00-3,99 sebanyak 74 orang dengan persentase sebesar 81,3%, dan responden dengan IPK 2,00-2,99 sebanyak 13,2%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah dengan IPK 3,00-3,99.



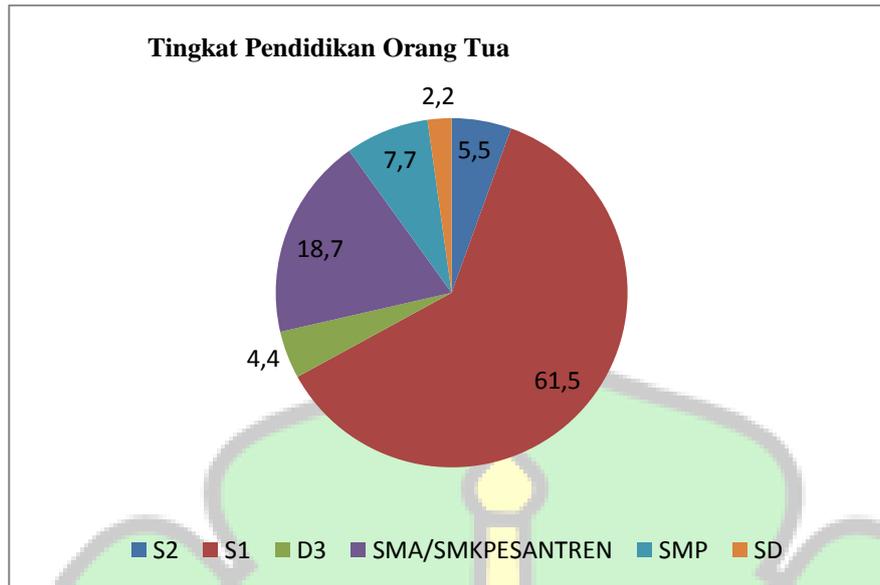
Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

4. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Strata Dua (S2)	5	5.5
Strata Satu (S1)	56	61.5
Diploma Tiga (D3)	4	4.4
SMA/SMK/Pesantren	17	18.7
SMP	7	7.7
SD	2	2.2
Total	91	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua responden Strata Dua (S2) sebanyak 5 orang dengan persentase 5,5%, kemudian dari Strata Satu (S1) sebanyak 56 orang dengan persentase 61,5%, Diploma Tiga (D3) sebanyak 4 orang dengan persentase 4,4%, SMA/SMK/Pesantren sebanyak 17 orang dengan persentase 18,7%, SMP sebanyak 7 orang dengan persentase 7,7%, dan tingkat pendidikan orang tua responden tamatan SD sebanyak 2 orang dengan persentase 2,2%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua responden yang tertinggi adalah dari tamatan Strata Satu (S1) sebanyak 56 orang dengan persentase 61,5%.



Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

4.4 Karakteristik Jawaban

pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran keadaan ekonomi keluarga responden.

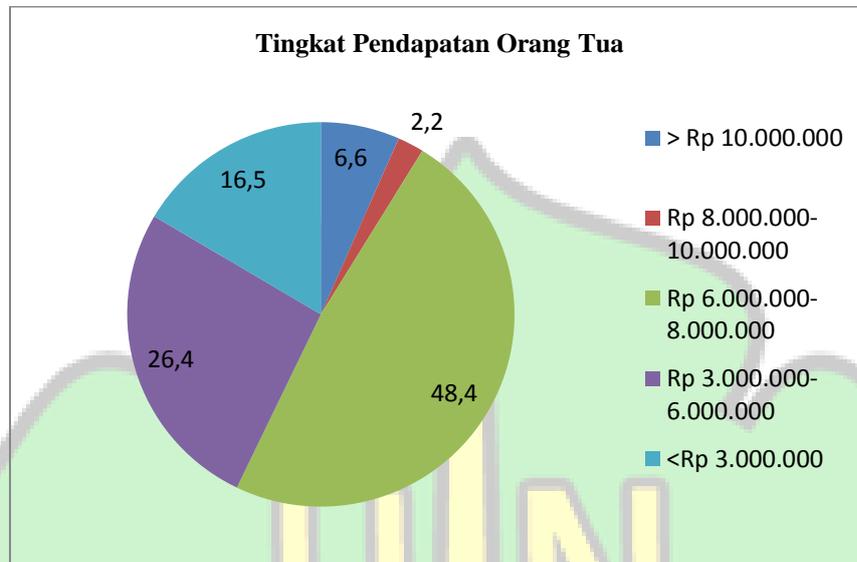
1. Pendapatan Orang Tua

Tabel 4.5
Karakteristik Jawaban Berdasarkan Tingkat Pendapatan Orang Tua

Kategori	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	> Rp 10.000.000	6	6.6
Tinggi	Rp8.000.00-Rp10.000.000	2	2.2
Sedang	Rp 6.000.000-Rp 8.000.000	44	48.4
Rendah	Rp 3.000.000-Rp 5.871.970	24	26.4
Sangat rendah	< Rp 3.000.000	15	16.5
Total		91	100

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi pendapatan orang tua dengan kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 6 orang (6,6%), frekuensi dengan kategori tinggi berjumlah 2 orang (2,2%), sedangkan frekuensi dengan kategori sedang berjumlah 44 orang (48,4%), frekuensi dengan kategori rendah berjumlah 24 orang (26,4%), dan frekuensi dengan kategori sangat rendah berjumlah 15 orang (16,5%). Dari

data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah responden frekuensi dengan kategori sedang dengan jumlah 44 orang (48,4%).



Gambar 4.5
Karakteristik Jawaban Berdasarkan Tingkat Pendapatan Orang Tua

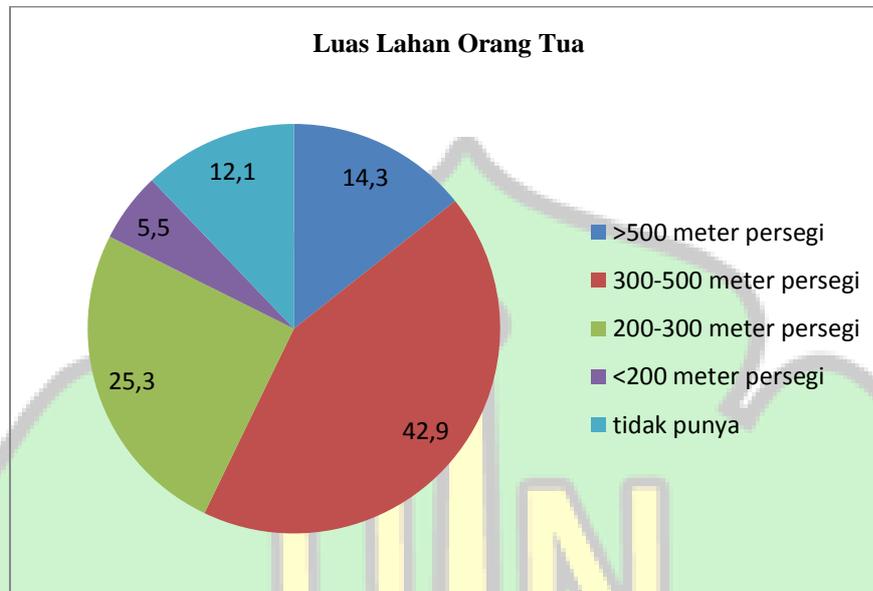
2. Luas Lahan Orang Tua

Tabel 4.6
Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Luas Lahan Orang Tua

Luas lahan orang tua	Frekuensi	Persentase
>500 Meter Persegi	13	14.3
300-500 Meter Persegi	40	42.9
200-300 Meter Persegi	23	25.3
<200 Meter Persegi	5	5.5
Tidak punya	10	12.1
Total	91	100

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa luas lahan orang tua responden <500 meter persegi sebanyak 13 orang dengan persentase 14,3%, sedangkan luas lahan 300-500 meter persegi sebanyak 40 orang dengan persentase 42,9%, luas lahan 200-300 meter persegi sebanyak 23 orang dengan persentase 25,3%, luas lahan <200 meter persegi sebanyak 5 orang dengan persentase 5,5%, dan responden yang tidak punya lahan sebanyak 10 orang dengan persentase 12,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan

bahwa responden yang memiliki luas lahan terbanyak yaitu responden dengan luas lahan 300-500 meter persegi sebanyak 40 orang dengan persentase 42,9%.



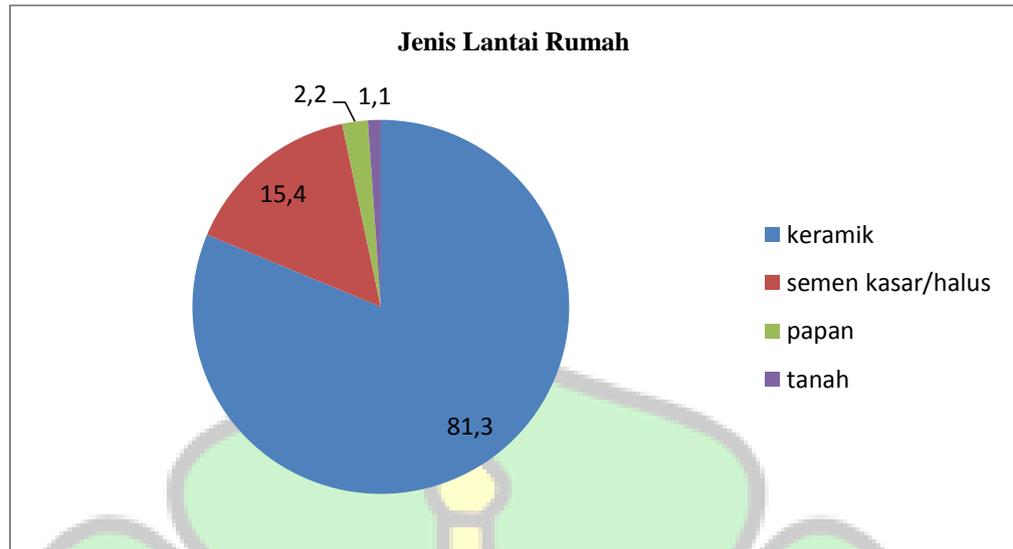
Gambar 4.6
Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Luas Lahan Orang Tua

3. Jenis Lantai Rumah

Tabel 4.7
Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Jenis lantai rumah

Jenis Lantai	Frekuensi	Persentase
Keramik	74	81.3
Semen Kasar/Halus	14	15.4
Papan	2	2.2
Tanah	1	1.1
Total	91	100

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis lantai rumah keramik sebanyak 74 orang dengan persentase 81,3%, jenis lantai rumah semen kasar/halus sebanyak 14 orang dengan persentase 15,4%, sedangkan jenis lantai rumah papan berjumlah 2 orang dengan persentase 2,2%, dan responden yang memiliki jenis lantai rumah tanah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki jenis lantai rumah terbanyak adalah jenis lantai keramik sebanyak 74 orang dengan persentase 81,3%.



Gambar 4.7
Karakteristik Jawaban Berdasarkan Jenis Lantai Rumah

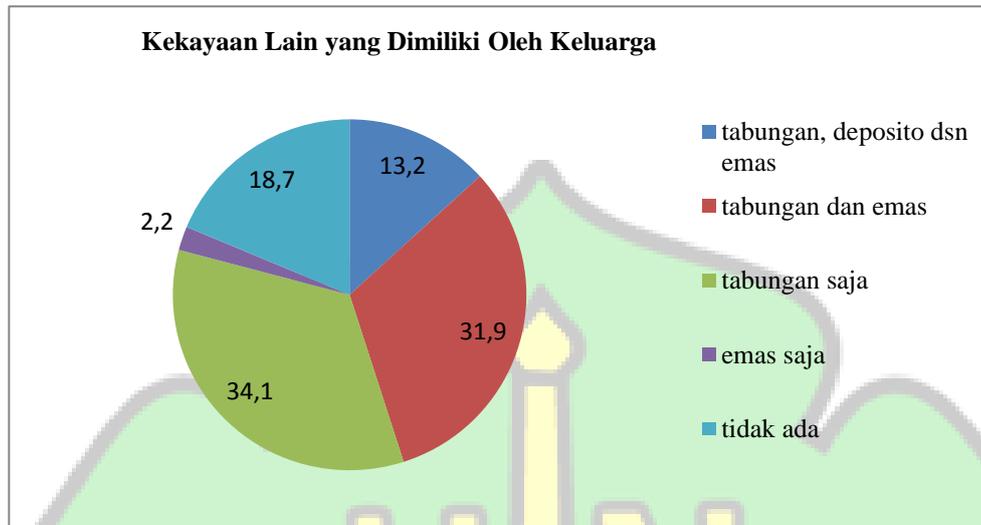
4. Kekayaan Lain yang Dimiliki Keluarga

Tabel 4.8
Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Kekayaan Lain yang Dimiliki Oleh Keluarga

Kekayaan Lain yang Dimiliki Keluarga	Frekuensi	Persentase
Tabungan, deposito, dan Emas	12	13.2
Tabungan dan Emas	29	31.9
Tabungan Saja	31	34.1
Emas Saja	2	2.2
Tidak Ada	17	18.7
Total	91	100

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tabungan, deposito, dan Emas sebanyak 12 orang dengan persentase 13,2%, sedangkan responden yang memiliki tabungan dan emas sebanyak 29 orang dengan persentase 31,9%, responden yang memiliki tabungan saja sebanyak 31 orang dengan persentase 34,1%, responden yang memiliki emas saja sebanyak 2 orang dengan persentase 2,2%, dan responden yang tidak ada kekayaan lain yang dimiliki keluarga sebanyak 17 orang dengan persentase 18,7%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang

memilikikekayaan lain terbanyak kekayaan lain adalah tabungan saja sebanyak 31orang dengan persentase 34,1%.



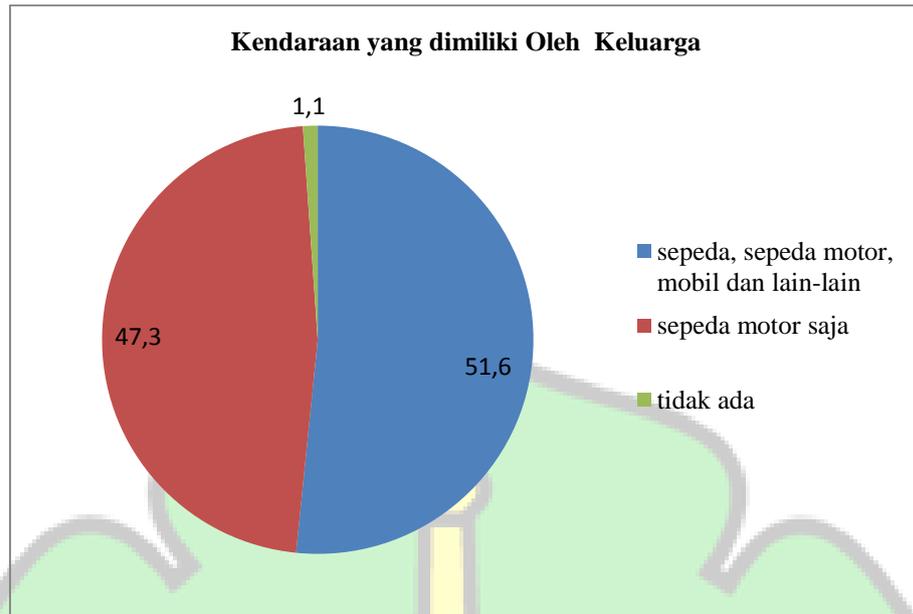
Gambar 4.8
Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Kekayaan Lain yang Dimiliki Oleh Keluarga

5. Kendaraan yang dimiliki keluarga (dalam kondisi baik dan masih digunakan)

Tabel 4.9
Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Kendaraan yang Dimiliki Oleh Keluarga

Kendaraan yang dimiliki keluarga	Frekuensi	Persentase
Sepeda, Sepeda Motor, Mobil dan Lain-Lain	48	51.6
Sepeda Motor saja	42	47.3
Tidak Ada	1	1.1
Total	91	100

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memilikikendaraan sepeda, sepeda motor, mobil dan lain-lain sebanyak 48 orang dengan persentase 51,6%, responden yang memiliki kendaraan sepeda motor saja sebanyak 42 orang dengan persentase 47,3%, dan responden yang tidak ada kendaraan sebanyak 1 orang dengan persentase 1,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dengan kendaraan Sepeda, Sepeda Motor, Mobil dan Lain-Lain yaitu sebanyak 48 orang dengan persentase 51,6%.



Gambar 4.9
Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Kendaraan yang Dimiliki Oleh Keluarga

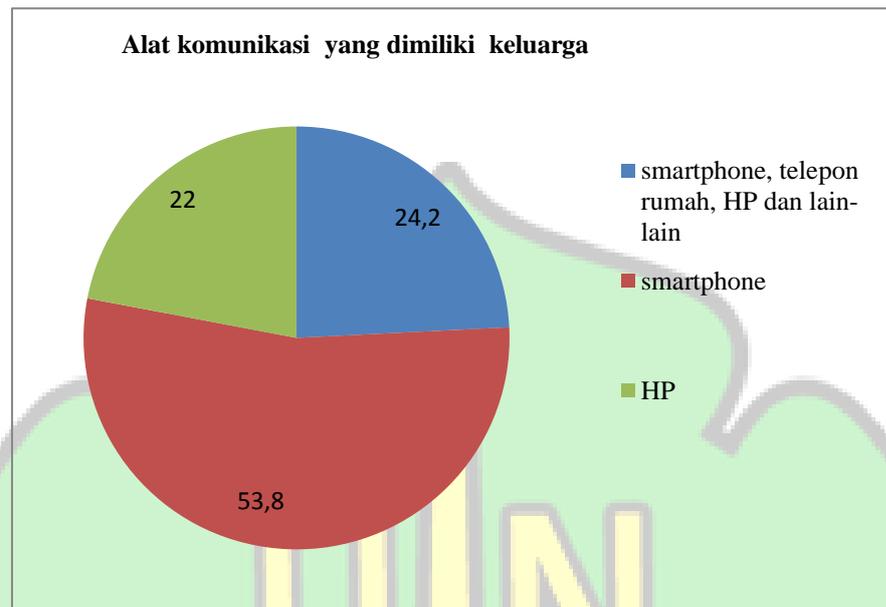
6. Alat Komunikasi yang Dimiliki Keluarga

Tabel 4.10
Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Alat Komunikasi Yang Dimiliki Keluarga

Komunikasi yang Dimiliki Keluarga	Frekuensi	Persentase
Smartphone, Telepon Rumah, HP, dan Lain-Lain	22	24.2
Smartphone	49	53.8
HP	20	22.0
Total	91	100

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki alat komunikasi sepeda, Smartphone, Telepon Rumah, HP, dan Lain-Lain sebanyak 22 orang dengan persentase 24,2%, sedangkan responden yang memiliki Smartphone sebanyak 49 dengan persentase 53,8%, responden yang memiliki HP sebanyak 20 orang dengan persentase 22,0%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa

responden terbanyak dengan alat komunikasi smartpone yaitu sebanyak 49 orang dengan persentase 53,8%.



Gambar 4.10
karakteristik jawaban responden berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki keluarga

4.5 Uji Instrumen

4.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai kolerasinya dibawah 0,3 maka item maka item tersebut dinyatakan tidak valid. (Sugiyono, 2016:177).

Uji Validitas merupakan suatu pengujian terhadap ketepatan instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan instrumen penelitian sehingga memberikan informasi yang akurat. Dalam hal ini instrumen dapat dikatakan valid jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$.

Tabel 4.11
Uji Validitas

Variabel indikator kondisi ekonomi keluarga	R hitung	R tabel	Keterangan
tingkat pendidikan orang tua	0.62	> 0,30	valid
pendapatan orang tua	0.68	> 0,30	valid
jenis lantai rumah	0.586	> 0,30	valid
luas lahan orang tua	0.554	> 0,30	valid
kekayaan lain yang dimiliki keluarga	0.682	> 0,30	valid
kendaraan yang dimiliki keluarga	0.633	> 0,30	valid
alat komunikasi yang dimiliki keluarga	0.676	> 0,30	valid

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Pada tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa nilai R_{hitung} dalam penelitian ini adalah lebih besar dari R_{tabel} sebesar 0,30. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini adalah valid dan dapat dilanjutkan pengujian menggunakan model analisis regresi linier sederhana.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil akan tetap sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas juga melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur, dan untuk melihat konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Alat ukur yang akan digunakan adalah SPSS dengan melihat *Cronbach's Alpha item*. Apabila kolerasi 0,6 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai kolerasi dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. (Sugiyono, 2007:7). Uji statistik dalam hal ini yaitu menggunakan *cronbach alpha*. Jika koefisien cronbach alpha > 0,60 maka konstruk variabel dikatakan reliabel.

Tabel 4.12 Uji Reliabilitas

Variabel indikator kondisi ekonomi keluarga	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Alpha	Keterangan
tingkat pendidikan orang tua	0.843	> 0,60	Reliable
pendapatan orang tua	0.835	> 0,60	Reliable
jenis lantai rumah	0.848	> 0,60	Reliable
luas lahan orang tua	0.853	> 0,60	Reliable
kekayaan lain yang dimiliki keluarga	0.834	> 0,60	Reliable
kendaraan yang dimiliki keluarga	0.841	> 0,60	Reliable
alat komunikasi yang dimiliki keluarga	0.835	> 0,60	Reliable

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Berdasarkan pada tabel 4.12 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Artinya bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dan handal sehingga dapat dilakukan pengujian menggunakan model analisis regresi linier sederhana.

4.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria best, linear dan supaya variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel pengganggu memiliki distribusi data yang normal (Ghozali, 2008:144). Uji ini digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval, maupun rasio. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal (Priyanto, 2011:277). Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorof-Smirnov satu arah dan analisis grafik smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Dikatakan normal jika nilai sig > 0,05.

Tabel 4.13 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31646446
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.087
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.225

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Pada tabel 4.13 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai sig. pada pengujian Kolmogorov adalah sebesar 0,225 yakni lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan terhindar dari asumsi normalitas.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas antara variabel bebas atau tidak. Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolinearitas jika besar nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$.

Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Keadaan Ekonomi	1.000	1.000

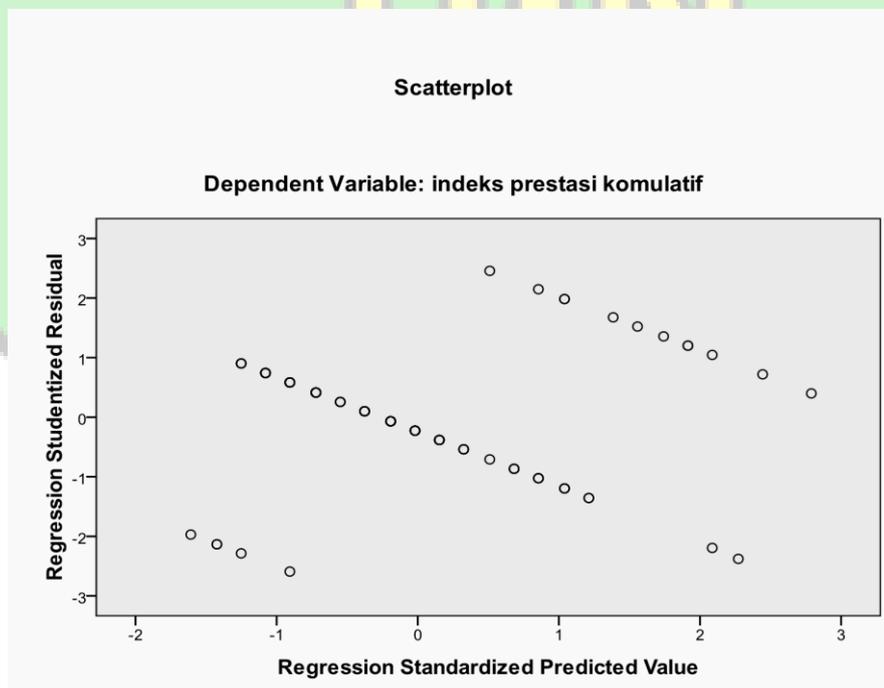
Sumber: Data primer, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel adalah berada dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penyusun dalam

penelitian ini terhindar dari penyakit asumsi klasik multikolinieritas dan sangat baik untuk dilakukan pengujian dengan model analisis regresi linier sederhana.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat hasil uji glejser. Dimana, pengujian glejser dilakukan dengan meregres nilai variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig. pada masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai alpha yakni 0,05 (5%). Adapun pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat titik persebaran pada diagram *scatterplot* (Ghozali, 2008).



Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas (scatterplot)

Data dalam penelitian ini terjadi penyakit asumsi klasik heteroskedastisitas, namun berdasarkan dua pengujian asumsi klasik sebelumnya menjelaskan bahwa data tidak terjadi penyakit asumsi klasik normalitas dan multukolonearitas sehingga penelitian menggunakan analisisregresi linier sederhana dapat dilanjutkan.

4.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis tersebut maka uji hipotesis satu, dua, dan tiga mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t dengan tingkat signifikansinya 10 % dan $df = n - k$.

4.7.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Bentuk persamaan regresi sederhana yang digunakan (Iqbal Hasan, 2001) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X + e$$

Tabel 4.15
Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.210	.106		11.371	.000
Kondisi Ekonomi	.354	.041	.673	8.576	.000

a. Dependent Variable: indeks prestasi kumulatif

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Dari tabel 4.15 di atas dapat dijabarkan persamaan analisis regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 1.210 + 0.354X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa α atau konstanta memiliki nilai positif sebesar 1.210. Artinya variabel bebas (kondisi ekonomi keluarga) berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Adapun koefisien regresi variabel kondisi ekonomi keluarga sebesar 0.354.

Dimana :

Y : variabel terikat (prestasi belajar mahasiswa)

X : variabel bebas (kondisi ekonomi keluarga)

Maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil uji emperis, kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dimana p value (Sig.) sebesar 0.000 di bawah alpha 5% ($0.000 < 0.05$). nilai beta dalam *unstandardized Coefficients* menunjukkan angka sebesar 0.354. Artinya, jika kondisi ekonomi keluarga meningkat satu satuan, maka prestasi belajar mahasiswa akan meningkat sebesar 35.4%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki nilai beta positif dan signifikan di bawah 0.05, artinya variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

4.7.2 Uji Persial (Uji t statistik)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas (independen) secara individu dalam menerangkan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t statistik dalam regresi linier dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel
 - Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Berdasarkan nilai signifikan hasil output
 - Jika nilai signifikan $<$ 0.05, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - Jika nilai signifikan $>$ 0.05, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji t statistik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Persial (Uji t statistik)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Kondisi ekonomi keluarga	11.371	2.200	0.000	Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel kondisi ekonomi keluarga memiliki t-hitung sebesar 11.371 dengan t-tabel sebesar 2.200 ($11.371 > 2.200$) dan nilai signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa. Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang bertujuan untuk melihat seberapa mampukan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang dilihat dari besarnya nilai persentase *R-squared* (R^2).

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.673 ^a	0.452	.446	.31824

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Dari tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.452. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sebesar 45.2% dijelaskan oleh faktor kondisi ekonomi keluarga. Sedangkan sisanya ($100\% - 45.2\% = 54.8\%$) dijelaskan/diterangkan oleh variabel atau faktor lain di luar model regresi.

4.8 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa mahasiswa prodi ekonomi syariah di Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry (mahasiswa aktif) terhadap variabel

independen, yaitu kondisi ekonomi keluarga dan variabel dependen, yaitu prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0.452, yang berarti kontribusi variabel independen dalam upaya menerangkan variabel dependen hanya sebesar 45,2%. Sedangkan sisanya adalah 54,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model regresi.

Hasil uji parsial (uji t-statistik) pada variabel kondisi ekonomi keluarga menunjukkan bahwa besarnya t-hitung adalah 11.371 dan nilai signifikan sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa karena memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Pada hasil regresi, didapati pula nilai beta dan variabel kondisi ekonomi keluarga dalam *Unstandardized Coefficients* sebesar 0.354. Artinya, jika kondisi ekonomi keluarga meningkat satu satuan, maka prestasi belajar mahasiswa akan meningkat 35.4%.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Nilai t-hitung kondisi ekonomi keluarga adalah 11.371 lebih besar dari nilai t-tabel 2.200 dan nilai sig = $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai $R^2 \times 100$ dalam penelitian ini adalah $0.452^2 \times 100 = 20,4\%$ Artinya, variabel dependen prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel independen kondisi ekonomi keluarga sebesar 20,4%, dan sisanya sebesar 79,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Fitriana (2015) tentang “Pengaruh perekonomian keluarga terhadap prestasi belajar siswa MTsS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat Aceh Utara” dengan hasil penelitian bahwa perekonomian keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai t-hitung sebesar 5,306.

5.2 Saran

Meskipun peneliti telah menyusun penelitian dengan sebaik-baiknya namun pasti ada kekurangan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

1. Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 - a. Dari hasil penelitian tersebut, Fakultas dapat meningkatkan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang maksimal.
 - b. Bagi mahasiswa yang berprestasi dan orang tuanya kurang mampu diharapkan fakultas memberikan beasiswa atau program orang tua asuh/angkat yang bersedia membantu memenuhi biaya pendidikannya
 - c. Dari hasil penelitian tersebut, Fakultas dapat meningkatkan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang maksimal.
2. Bagi Orang tua

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, orang tua dengan penghasilan dan kekayaan

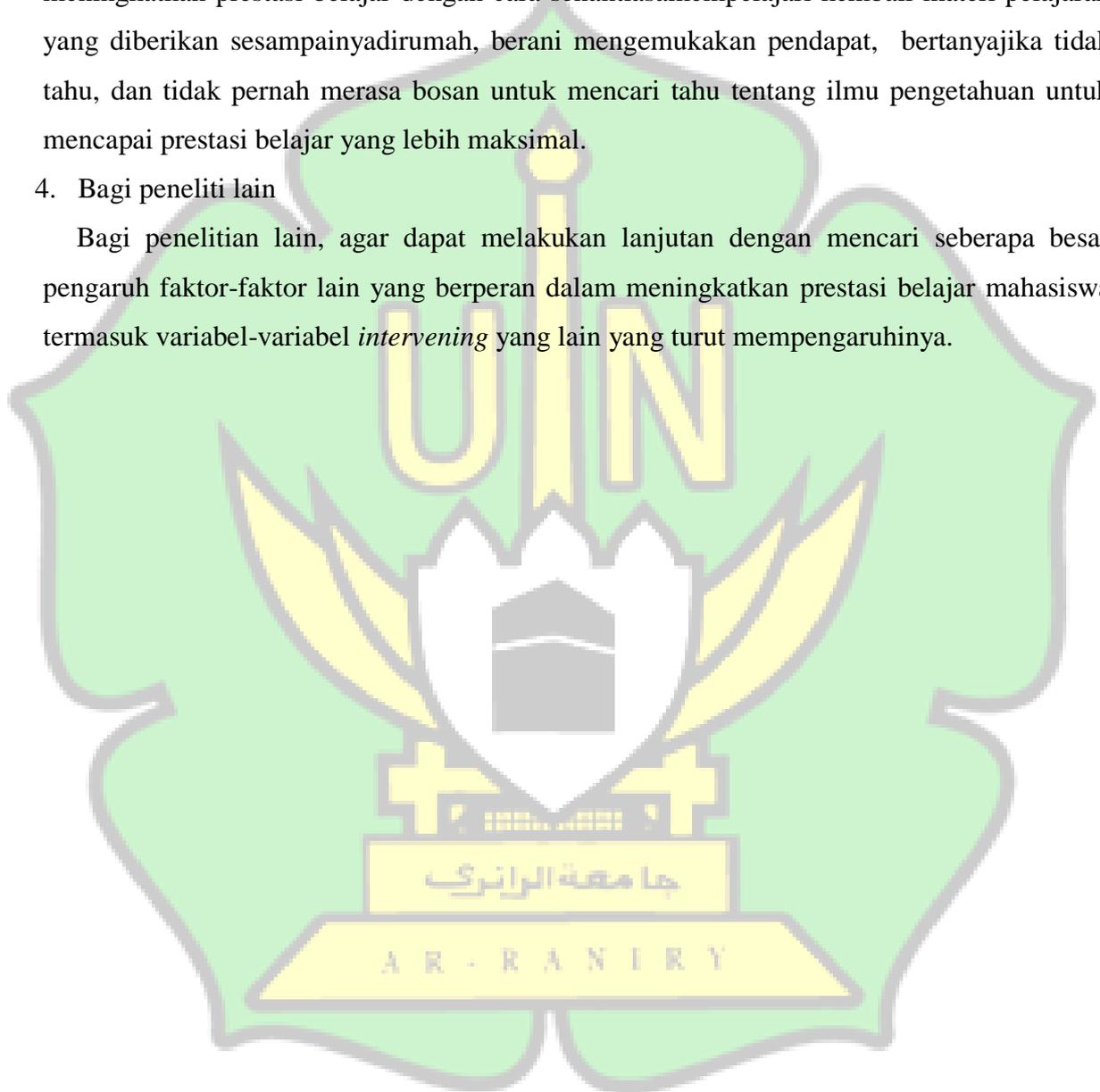
yang dimiliki diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa seperti fasilitas belajar, sumber belajar (buku) untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

3. Bagi mahasiswa

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan prestasi belajar dengan cara senantiasa mempelajari kembali materi pelajaran yang diberikan sesampainya di rumah, berani mengemukakan pendapat, bertanya jika tidak tahu, dan tidak pernah merasa bosan untuk mencari tahu tentang ilmu pengetahuan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih maksimal.

4. Bagi peneliti lain

Bagi penelitian lain, agar dapat melakukan lanjutan dengan mencari seberapa besar pengaruh faktor-faktor lain yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa termasuk variabel-variabel *intervening* yang lain yang turut mempengaruhinya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'andan terjemahannya

Anas Muhammad dan Aryani Farida.(2014) Motivasi Belajar Mahasiswa “*jurnal Penelitian Pendidikan Insani*”. 16 (1).41-46.

Al-Mubrrakfuri, Syaikh S. (2010). *Shahib Tafsir Ibnu Katsir “Pengesahan Hadits Berdasarkan Kitab-Kitab Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani Dan Ulama Ahli Hadis Lainnya Disertai Pembahasan Yang Rinci Dan Mubah Difahami”*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.

Al-Falibani, Syekh Abdus-Shamad (2005). *Sairus-Salikin Ila 'Ibadati Rabbi Al 'Alamin: Perjalanan Orang yang Salik Kepada Allah*. Kedah Darulaman: Khazanah Banjariah.

Al-jarrah Nawaf (2005).*Buku Pintar Khutbah Rasulullah: 668 Khutbah Penggugah Iman dan Penyempurna Akhlak*. Jakarta: Dar Shadir, Beirut

Bungin.(2013). *Metodologi penelitian sosial*. Bandung: PT Refika.

Bambang Irawan. (2004). *Uji Statiska* . Jakarta pusat:Renika Cipta.

Chotimah Umi.(2007) Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Cooperative Learning “*Forum Pendidikan*” 27 (1).

Cooper. & Schindler.(2014).*Business Research Methods*, 12th, McGraw-Hill/Irwin, New York, 10020.

Djfar Fatimah (2014) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak, “*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*”.2 (1).

Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*.Surabaya:Usaha Nasional.

Fitriana (2015) Pengaruh Perekonomian Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mtss Keude Simpang Empat Simpang Keuramat Aceh Utara “*Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*” 3 (1).

Ferdinand Agusty. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro.

Ghozali Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariance Spss*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.

Ghazali, Syekh Muhammad (2004). *Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an*.Jakarta: Gaya Media Pratama

Hamalik Oemar (2008). *Proses Pelajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kasir Ad-Dimasyqi Fida, Isma'il Ibnu Al-Imam (2011). *Tafsir Ibnu Kasir Jus 5*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Indrawan Rully, Yaniawati Poppy. (2014) *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lestari Puji dan Suparlinah Irianing Suparlimah (2010) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi "Jurnal Manajemen dan Akuntansi" 2 (2).
- L.Crow dan A.Crow.(2005). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Nurcahya.
- Mustamin Hasmiah Dan Sulasteri Sri (2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar "Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (Mapan)" 1 (1).
- Misbahuddin dan Hasan Iqbal (2013) *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Ed. Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi.(2010). *Metodologi penelitian*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Marfuadi, (2000). *Perekonomian Keluarga dan Kebutuhan*, Jakarta: Nuansa.
- Nasution, (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Puspita (2010) Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama "Ilm. Kel. & Kons" 3 (1).
- Prastowo Indro, Joko Susilo Muhammad, Febrianti Novi, Nani, Irawati Hani dan Yahya. (2014) Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester VII pada Mata Kuliah Teknologi Fermentasi melalui Implementasi Metode Eksperimen "Jurnal Bioedikatika" 2 (2).
- Priyanto Duwi. (2011). *Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Taristo.
- Rusnani (2013) Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah Di Sdn Pinggir Papas I kec. Kalianget "Jurnal Performance" *Bisnis & Akuntansi* " 3 (2).
- Rahman Afzalur. (2002). *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PT Asdi Mahatsya.
- Sekaran, Uma (2006), *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2014). *Statiska untuk Penelitian*. Bandaung: CV AlvaBeta.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kialitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarjono. *Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Tera Indonesia.
- Santoso. (2011). *Metoda statistika*. Bandung: Taristo.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung.: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*, Jakarta: rineka Cipta
- Senja Nurul dan Lesmana Donna Okky (2017) Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips Sma Negeri Kota Cirebon, “*jurnal edukksos*”. 6 (1).
- Shihab, M. Quraish (2007) *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an/M. Quraish Shihab*. Jakarta: Lentera Hati.
- SyahMuhibbin (2010) *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trisnawati, Silvia dan kurniawati, Wahyu (2016) pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswakelas IV SD Se-gugus 3 kasihan bantul “*Jurnal Ekonomi*”
- Yuliawan Anton. (2016) Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Latar Belakang Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa “*Profesi*” 14 (1)

**AMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN
SURAT PENGANTAR**

Lamp : 2 Lembar

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Yth. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini, perkenankanlah saya memohon kepada kawan-kawan untuk mengisi kuesioner uji coba instrumen dalam rangka menyelesaikan tugas akhir proposal skripsi saya yang berjudul ***“Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”***.

Kuesioner tersebut dimaksud untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga. Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kawan-kawan untuk memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Atas bantuan dan partisipasi kawan-kawan, saya ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 26 November 2019

Hormat saya,

Anita Sunelvia Dewi

KUESIONER

**PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nama :

Leting :

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini berhubungan dengan karakteristik responden. Anda diminta untuk menentukan jawaban anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang dianggap paling tepat.

Karakteristik Responden

1. JenisKelamin

- [] Laki- Laki
- [] Perempuan

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

- [] Strata 3 (S3)
- [] Strata 2 (S2)
- [] Strata 1 (S1)
- [] D3 (dipolma 3)
- [] SMA/SMK
- [] SMP
- [] SD
- [] tidak sekolah

3. IndeksPrestasiKumulatif (IPK) Terakhir

- [] 4,00
- [] 3,00-3,99
- [] 2,00-2,99
- [] 1,75-1,99
- [] <1,75

Keadaan Ekonomi Keluarga

1. Pendapatan orang tua

-] >Rp10.000.000
-] Rp8.000.000 – Rp. 10.000.000
-] Rp6.000.000 – 8.000.000
-] Rp 3.000.000 – Rp. 6.000.000
-] <Rp 3.000.000

2. Luas Lahan orang tua

-] >500 Meter Persegi
-] 300-500 Meter Persegi
-] 200-300 Meter Persegi
-] < 200 Meter Persegi
-] Tidak punya

3. Jenis lantai terluas rumah tangga

-] Keramik
-] Tegel/ubin
-] Semen kasar/halus
-] Papan
-] Tanah

4. Kekayaan lain yang dimiliki keluarga

-] Tabungan, deposito dan emas
-] Tabungan dan emas
-] Tabungan saja
-] Emas saja
-] Tidak ada

5. Kendaraan yang dimiliki keluarga anda (dalam kondisi baik dan bisa digunakan)

-] Sepeda, sepeda motor, mobil dan lain-lain
-] Sepeda dan sepeda motor
-] Motor saja
-] Sepeda saja
-] Tidak ada

6. Alat komunikasi yang dimiliki keluarga

- Smartphone, telepon rumah, HP dan lain-lain
- Smartphone
- Telepon Rumah
- HP
- tidak ada



LAMPIRAN 2
DATA PENELITIAN

Karakteristik Responden			
Angkatan	Jenis Kelamin	IPK	Tingkat Pendidikan Orang tua
1	1	2	2
1	2	2	2
1	2	3	6
1	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	4
2	1	2	4
2	2	3	4
2	1	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	2	2	2
2	1	2	4
2	2	3	4
3	2	2	2
3	2	2	1
3	2	2	4
3	2	2	2
3	2	2	4
3	2	2	5
3	2	2	2
3	1	3	4
3	2	2	4
3	1	2	2
3	2	2	2
3	1	3	4

3	2	2	5
3	2	2	2
3	2	2	2
3	2	2	2
3	2	2	2
3	2	2	4
3	1	2	2
4	2	2	2
4	1	2	5
4	1	3	2
4	1	2	2
4	2	2	5
4	1	2	4
4	1	2	2
4	2	2	2
4	1	1	2
4	2	1	2
4	1	2	2
4	2	2	2
4	1	2	2
4	2	1	2
4	1	1	1
4	1	3	5
4	1	A R - R A N I R Y	4
4	1	2	1
5	2	2	3
5	2	2	5
5	1	3	6
5	1	2	2
5	1	3	4

5	2	3	4
5	1	2	2
5	1	2	2
5	2	2	2
5	2	2	2
5	1	1	1
5	2	2	2
5	2	2	4
5	2	2	2
5	2	2	2
5	1	2	2
5	1	2	2
5	1	2	2
5	1	2	2
6	1	2	3
6	2	2	3
6	2	2	3
6	2	3	5
6	2	2	2
6	1	2	2
6	2	2	2
6	2	2	4
6	2	2	2
6	1	2	2
6	2	2	2
6	2	2	2
6	2	2	2
6	1	2	2
6	2	2	1
6	1	2	2
6	2	2	2
6	2	2	2
6	1	2	2

6	1	2	2
6	1	2	2
6	1	2	2
6	1	2	2

Keterangan :

TPOT :tingkat pendapatan orang tua

JLR : Jenis Lantai Rumah

LLO : Luas Lahan Orang Tua

KLDK : Kekayaan Lain Dimiliki Keluarga

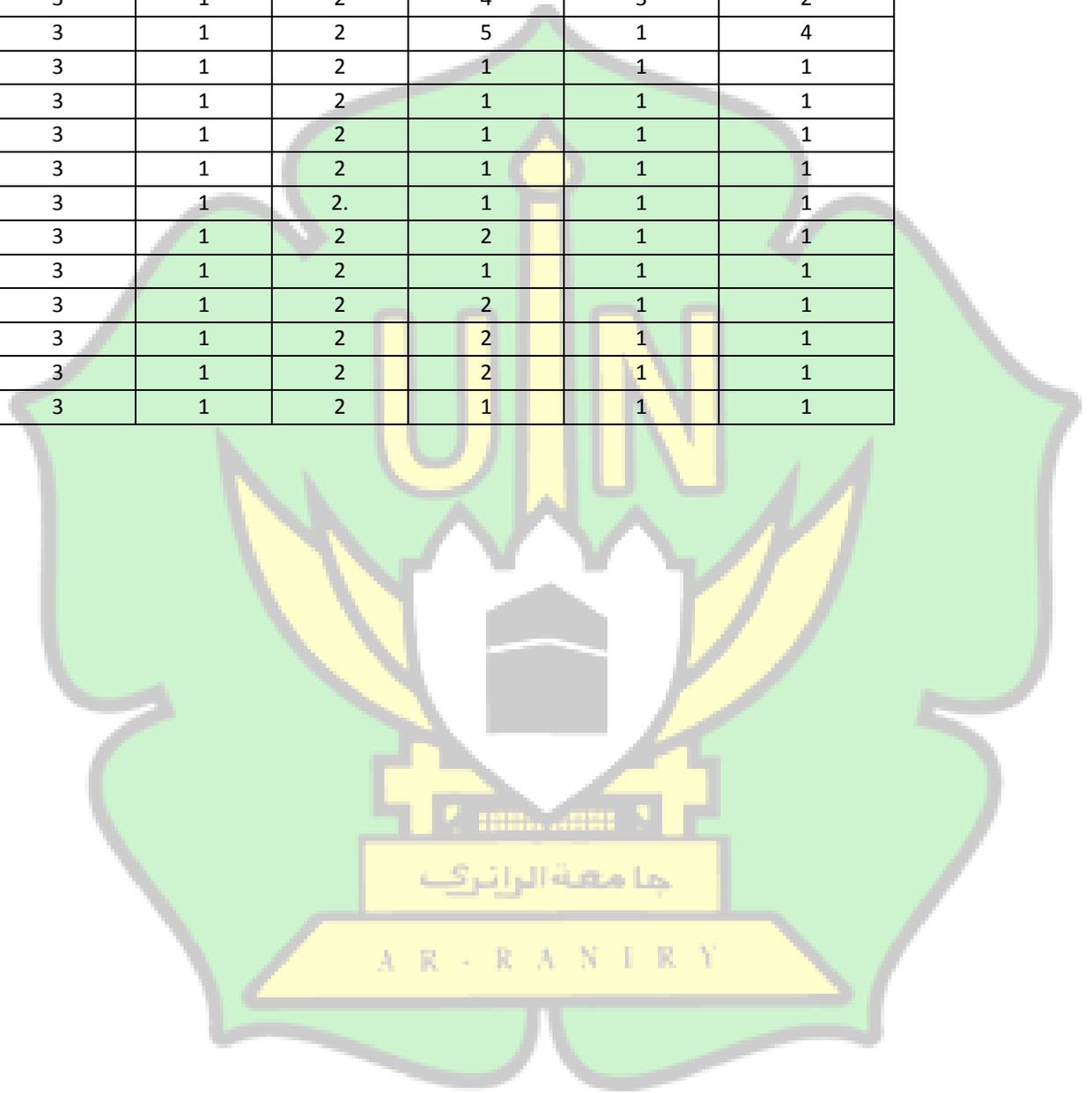
KDK : Kendaraan Dimiliki Keluarga

AKDK: Alat Komunikasi Dimiliki Keluarga

Karateristik Jawaban					
TPOT	JLR	LLO	KLDK	KDK	AKDK
3	3	3	3	3	2
4	1	3	2	3	2
5	3	5	5	3	2
4	1	3	3	1	2
4	1	3	2	1	2
4	1	1	2	3	4
3	1	3	3	1	2
4	1	4	1	3	2
5	3	2	5	3	4
2	1	3	2	3	2
4	1	3	2	3	2
3	1	1	2	1	2
4	1	4	3	3	4
3	1	3	2	1	2
5	5	5	5	5	4
4	1	1	2	1	2
1	1	2	3	1	1
5	1	4	3	3	4
1	1	1	3	1	1
3	4	1	5	1	4
4	3	5	5	3	4
4	1	2	2	3	4
5	1	2	5	1	4
3	1	1	1	1	2

4	1	3	3	1	2
5	1	5	3	3	2
3	1	3	5	3	4
4	1	2	2	1	2
5	1	2	3	1	2
4	1	3	3	3	2
4	3	4	3	3	2
4	1	4	3	1	2
3	3	1	5	3	4
4	1	1	3	3	4
4	3	5	5	3	2
5	3	5	5	3	4
5	3	3	2	3	2
4.	1	5	5	3	2
4	4	2	3	3	2
4	1	5	3	3	2
4	1	3	3	3	2
3	1	3	2	1	1
1	1	1	2	1	1
1	1	1	2	1	2
3	1	1	3	1	2
3	1	2	2	1	2
3	1	2	2	1	2
3	1	1	2	1	2
1	1	1	2	1	2
5	3	5	3	3	4
5	1	3	5	3	4
3	1	2	3	3	2
3	1	2	3	3	2
3	1	2	2	3	2
5	3	5	5	3	4
2	1	2	2	1	1
5	1	2	4	3	4
5	1	5	3	3	4
3	1	2	3	3	2
3	1	2	3	3	2
3	1	2	2	3	2
3	1	2	2	1	2
1	1	2	1	1	1
3	1	2	1	1	2
3	1	2	3	1	2
3	1	3	3	1	2
3	1	3	3	1	1
3	1	2	2	1	1
3	1	2	2	3	2
3	1	3	3	1	1
3	1	2	2	3	2
3	1	3	3	1	1
3	1	2	3	1	1

3	1	2	3	1	1
3	1	3	1	3	2
4	3	3	5	3	2
5	3	3	5	3	4
4	1	3	2	1	2
3	1.	2	3	3.	2
4	3	3	3	3	2
3	1	2	4	3	2
3	1	2	5	1	4
3	1	2	1	1	1
3	1	2	1	1	1
3	1	2	1	1	1
3	1	2.	1	1	1
3	1	2	2	1	1
3	1	2	1	1	1
3	1	2	2	1	1
3	1	2	2	1	1
3	1	2	2	1	1
3	1	2	1	1	1



LAMPIRAN 3 HASIL PENGOLAHAN DATA

1. Uji Validitas

Variabel indikator kondisi ekonomi keluarga	Corrected Item-Total Correlation	cut of value
tingkat pendidikan orang tua	0.62	> 0,30
pendapatan orang tua	0.68	> 0,30
jenis lantai rumah	0.586	> 0,30
luas lahan orang tua	0.554	> 0,30
kekayaan lain yang dimiliki keluarga	0.682	> 0,30
kendaraan yang dimiliki keluarga	0.633	> 0,30
alat komunikasi yang dimiliki keluarga	0.676	> 0,30

2. Uji reliabilitas

Variabel indikator kondisi ekonomi keluarga	Cronbach's Alpha if Item Deleted	cut of value
tingkat pendidikan orang tua	0.843	> 0,80
pendapatan orang tua	0.835	> 0,60
jenis lantai rumah	0.848	> 0,60
luas lahan orang tua	0.853	> 0,60
kekayaan lain yang dimiliki keluarga	0.834	> 0,60
kendaraan yang dimiliki keluarga	0.841	> 0,60
alat komunikasi yang dimiliki keluarga	0.835	> 0,60

3. Linier Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.210	.106		11.371	.000
Keadaan Ekonomi	.354	.041	.673	8.576	.000

4. Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.452	.446	.31824

a. Predictors: (Constant), Keadaan Ekonomi

b. Dependent Variable: indeks prestasi kumulatif

5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31646446
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.087
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.225

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

6. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Keadaan Ekonomi	1.000	1.000

7. Uji Heteroskedastisitas

